

**DAMPAK PSIKOLOGIS DAN SOSIAL PEMBELAJARAN DARING  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Studi Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 86 Parepare)**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ilmiah sebagai Tahapan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

**PAREPARE**

Oleh:

**NUSRIATI**  
NIM: 19.0211.034

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nusriati  
NIM : 19.0211.034  
Program Studi : PAI Berbasis IT  
Judul Tesis : **Dampak Psikologis dan Sosial Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi pada peserta didik Kelas IV SDN 86 Parepare)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 2 Juni 2021  
Mahasiswi,



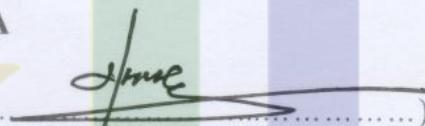
Nusriati  
NIM: 19.0211.034

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul: “Dampak Psikologis dan Sosial Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi pada Peserta Didik Kelas IV SDN 86 Parepare)”, yang disusun oleh saudari NUSRIATI, NIM:19.0211.034, telah diujikan dalam Ujian Tutup Tesis/Munaqasah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 14 Muharram 1443 hijriyah bertepatan dengan tanggal 23 Agustus 2021 Masehi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh gelar Magister pada bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

### KETUA/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.

(.....)

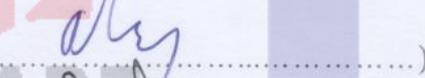
### SEKRETARIS/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.

(.....)

### PENGUJI UTAMA

Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A.

(.....)

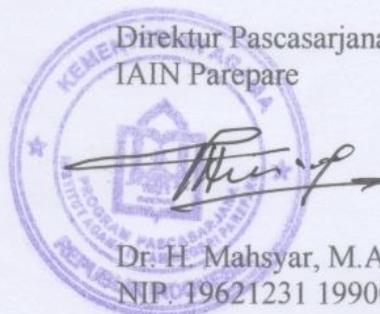
Dr. Ahdar , M.Pd.I.

(.....)

Parepare, 2021

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare



Dr. H. Mahsyar, M.Ag  
NIP. 19621231 199003 1 032

## KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَ الصَّلَاةَ وَ السَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan pertolongan-Nya, tesis ini dapat selesai dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dialami selama menyelesaikan penelitian tesis ini, namun *alhamdulillah*, berkat pertolongan Allah swt. dan optimisme yang diikuti kerja keras tanpa kenal lelah, akhirnya selesai juga tesis ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis ayahanda Muhammad Nur, dan ibunda Seniwaty, yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan semua pihak terutama kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju ke arah yang lebih baik.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag., dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Firman, M.Pd., yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.
3. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si., dan Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag., sebagai Pembimbing I dan II atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A., dan Dr. Ahdar , M.Pd.I., sebagai Penguji I dan II atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Usman, M.Ag., Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.

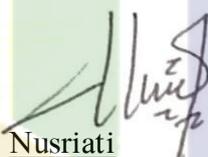
6. Segenap civitas akademika di lingkungan IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
7. Kepala SDN 86 Parepare, staf, serta semua pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan SDN 86 Parepare yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan tesis ini tidak mungkin dapat terwujud.

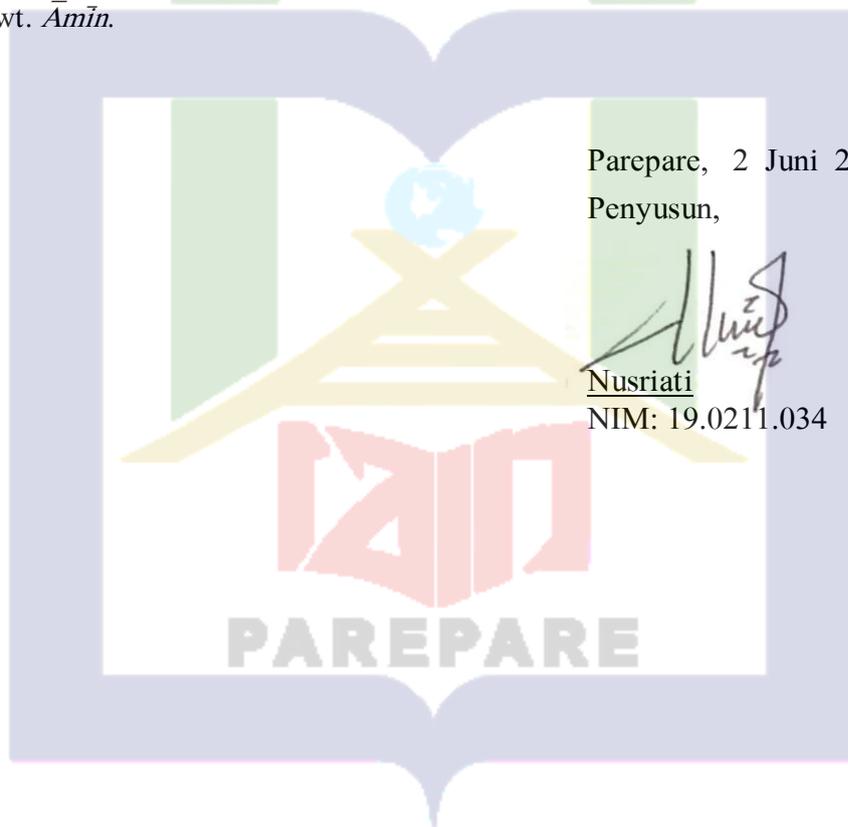
Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Āmīn*.

Parepare, 2 Juni 2021

Penyusun,

  
Nusriati

NIM: 19.0211.034



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN TESIS .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	ix
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Garis Besar Isi Tesis.....	11
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian yang Relevan.....	15
B. Landasan Teori .....	18
C. Kerangka Teori Penelitian .....	73
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	74
B. Paradigma Penelitian.....	75
C. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	75
D. Data dan Sumber Data .....	76
E. Instrumen Penelitian .....	77
F. Tahapan Pengumpulan Data.....	78
G. Teknik Pengumpulan Data.....	79
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	80
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	81

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	89
1. Motivasi belajar PAI peserta didik pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare.....	89
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare.....	92
3. Dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare.....	95
4. Implikasi dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar PAI peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare.....	97
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	101
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	109
B. Implikasi Penelitian.....	110
DAFTAR PUSTAKA .....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ی	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

## 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnullāh* دِينُ اللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

## 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## ABSTRAK

Nama : **Nusriati**  
NIM : 19.0211.034  
Judul : Dampak Psikologis dan Sosial Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi pada Peserta Didik Kelas IV SDN 86 Parepare).

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik Kelas IV SDN 86 Parepare.

Penelitian ini berupa jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti langsung ke lapangan atau dilakukan di lapangan dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, guna memperoleh data yang jelas dan representatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 berupa usaha mereka dalam mengerjakan tugas-tugas PAI dengan tekun yang diberikan oleh guru. Mereka berusaha mengumpulkan tugas-tugas sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan agar bisa mendapatkan nilai yang bagus. Hal ini terjadi pada awal pandemi, motivasi belajar peserta didik terbilang bagus, akan tetapi selama pembelajaran daring telah berlangsung 14 bulan, peserta didik kemudian menjadi jenuh, bosan dan kurang termotivasi lagi untuk belajar. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berupa, (a) faktor intrinsik yang mencakup minat, ekspektasi nilai dan tujuan, (b) faktor ekstrinsik yang meliputi keluarga dan lingkungan sekolah. (3) Pembelajaran yang berlangsung secara daring berdampak pada kondisi psikologis dan sosial para peserta didik, secara psikologis mereka mulai jenuh dan bosan dengan aktivitas belajar yang di rumah saja, sehingga menimbulkan kondisi tertekan yang berpotensi munculnya stres. Secara sosial, peserta didik menjadi kurang berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman sebaya mereka akibat *social distancing*. (4) Kondisi tersebut mengakibatkan berkurangnya motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI.

Kata kunci: *Dampak Psikologis, Dampak Sosial, Covid-19, Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar, Implikasi.*

## ABSTRACT

Name : Nusriati  
NIM : 19.0211.034  
Title : Psychological and Social Impact of Online Learning during the Covid-19 Pandemic on Learning Motivation of Islamic Education (Study on Class IV Students of SDN 86 Parepare).

---

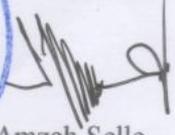
This thesis aimed to determine the psychological and social impact of online learning during the Covid-19 pandemic on the motivation to learn Islamic Education (*Pendidikan Agama Islam* - PAI) in Class IV students of SDN 86 Parepare. This research was a descriptive qualitative research. Researchers went directly to the field or carried out the research in the field through observation, interview, and documentation study in order to obtain clear and representative data.

The results of this study indicated, (1) The learning motivation of fourth grade students at SDN 86 Parepare during online learning during the Covid-19 pandemic was their efforts to diligently carry out PAI tasks given by the teacher. They tried to collect assignments according to the specified deadline in order to get good grades. This happened at the beginning of the pandemic, students' motivation to learn was good, but when online learning had been going on for 14 months, students then became tired, bored, and less motivated to learn. (2) The factors that influence learning motivation were, a) intrinsic factors which included interests, value expectations, and goals, b) extrinsic factors which included family and school environment. (3) Learning that took place online had an impact on the psychological and social conditions of the students, psychologically they were getting tired and bored with learning activities that only at home, causing depressed conditions that had the potential to cause stress. Socially, students become less able to communicate, interact, and socialize with their peers as a result of social distancing. (4) This condition resulted in reduced learning motivation of students in PAI lessons and also in other lessons.

**Keywords:** *Psychological Impact, Social Impact, Covid-19, Online Learning, Learning Motivation.*



Has been legalized by  
The Head of Language Center

  
Amzah Selle

## تجريد البحث

الإسم : نوسريات

رقم التسجيل : ٤٣٠.١٢٢٠.٩١

موضوع الرسالة : تأثير نفسي واجتماعي تعليم على الانترنت خلال جائحة كوفيد ٩١ على والتحفيز تعليم التربية الاسلامية (دراسة على التلاميذ الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ٦٨ باري باري)

تتناول هذه الرسالة تأثير نفسي واجتماعي تعليم على الانترنت خلال جائحة كوفيد ١٩ على والتحفيز تعليم التربية الاسلامية على التلاميذ الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ٦٨ باري باري تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير نفسي واجتماعي تعليم على الانترنت خلال جائحة كوفيد ٩١ على والتحفيز تعليم التربية الاسلامية على التلاميذ الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ٦٨ باري باري يستخدم هذا البحث البحث الوصفي النوعي، بحث وصفي، الباحث مباشرة إلى الميدان أو تنفيذها في الميدان من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، للحصول على بيانات واضحة وتميلية.

أظهرت النتائج أن؛ (١) والتحفيز تعليم التربية الاسلامية التلاميذ خلال جائحة كوفيد ١٩ الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ٦٨ باري باري ، أثناء التعلم عبر الإنترنت أننا جائحة كوفيد ١٩، يحاول التلاميذ القيام بالمهام التربية الاسلامية يجد التي تعطى معلمي يحاولون جمع المهام وفقا للوقت المخصص من أجل الحصول على درجات جيدة. حدث هذا في بداية جائحة كوفيد ٩١ يتعلم التلاميذ جيدا ولكن بما أن التعلم عبر الإنترنت يستمر أربعة عشر شهرا، يشعر الطلاب بالملل وأقل دافعا للتعلم. (٢) العوامل التي تؤثر عليه والتحفيز تعليم (a) العوامل الجوهرية التي تشمل الاهتمامات والتوقعات والقيم والأهدا (b) العوامل الخارجية التي تشمل بيئة الأسرة والمدرسة. (٣)

تأثير نفسي واجتماعي تعليم على الانترنت خلال جائحة كوفيد ٩١ الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ٦٨ باري باري تأثير نفسي تعليم على الانترنت الذي ظل يعمل منذ أكثر أربعة عشر شهرا التأثر على الظروف النفسية والاجتماعية، التلاميذ الشعور بالملل من أنشطة التعلم في المنزل بحيث يمكن لأشياء من هذا القبيل أن تسبب حالة من الاكتئاب في نفسية الطفل وإمكانية الإجهاد الطلاب لايتواصلون ويتفاعلون مع أقرانهم بسبب التباعد الاجتماعي. (٤) الاثار المترتبة على التأثير النفسي والاجتماعي للتعلم عبر الإنترنت خلال جائحة كوفيد ٩١ كان له تأثير كبير على والتحفيز تعليم التربية الاسلامية الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ٦٨ باري باري بدأ الطلاب يقتربون إلى الدافع للتعلم بسبب التعلم عبر الإنترنت خلال جائحة كوفيد ٩١ مما يجعل الطلاب يشعرون بالملل بحيث يكون لذلك تأثير على نفسية الطلاب نتيجة لذلك والتحفيز تعليم التربية الاسلامية وفي دروس أخرى.

الكلمات الرئيسية : تأثير نفسي، اجتماعي، كوفيد ١٩، تعليم على الانترنت، والتحفيز تعليم.

إتفق عليها :

رئيس مركز اللغة



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat memperhatikan segala aspek kehidupan umat manusia termasuk masalah pendidikan. Al-Qur'an menegaskan petunjuk dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan usaha pendidikan. Pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk membentuk peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam. Islam bukan hanya menganjurkan umatnya untuk rajin belajar dan menggali berbagai ilmu, tetapi juga menghargai dan meninggikan derajat mereka yang sudah memiliki ilmu, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Mujadalah: 58/11. yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

Sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw, bahwa kewajiban menuntut ilmu bagi kaum muslimin, sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentasbih Al-Qur'an Kemenag, 2019), h. 910.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْنَطِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ  
 قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya:

“Hisyam bin Ammar meriwayatkan kepada Afshu Bin Sulaiman, meriwayatkan Katsir bin Syinshir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah saw bersabda: Menuntut ilmu itu merupakan suatu kewajiban atas setiap muslim”.<sup>2</sup> (HR. Ibnu Majjah)

Berdasarkan ayat dan hadist tersebut di atas, Islam menekankan pentingnya penyelenggaraan pendidikan, baik di lingkungan sekolah, rumah tangga, maupun dalam lingkungan masyarakat, karena pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam tiga lingkungan.<sup>3</sup>

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (*Covid-19*) yang di kemudian hari menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Diduga *Covid-19* pertama kali muncul di Wuhan Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019. Bencana non alam ini bukan pertama kalinya dihadapi Negara-negara di dunia. Sejarah mencatat pernah ada sebelumnya beberapa virus yang juga dapat mengancam nyawa jika tidak segera ditangani seperti virus Ebola, SARS, H5N1 atau Flu Burung, HIV, MERS, dan lain-lain.<sup>4</sup>

<sup>2</sup>Ibnu Majjah, *Sunan Ibnu Majjah*, Terjemahan (Kairo: Darul Ihya, al-Turats, 1995), Juz, I, h. 97.

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 3.

<sup>4</sup>Ely Satiyasih Rosali, “Aktifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19” dalam *Jurnal Geography Science Education Journal (GEOSEE)* Volume 1 Nomor 1 Bulan Juni Tahun 2020.

WHO Semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi pada abad ke 21, yang skalanya mungkin dapat disamakan dengan Perang Dunia II, karena event-event skala besar (pertandingan-pertandingan olahraga internasional contohnya) hampir seluruhnya ditunda bahkan dibatalkan. Kondisi ini pernah terjadi hanya pada saat terjadi perang dunia saja, tidak pernah ada situasi lainnya yang dapat membatalkan acara-acara tersebut. Terhitung mulai tanggal 27 Juni 2020 sebanyak 51.427 orang terinfeksi virus corona, 2.683 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 21.333 orang.<sup>5</sup>

Khusus di Indonesia sendiri, pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 22 Juni 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu empat bulan. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*.

Dampak wabah Covid-19 tidak hanya merugikan sisi kesehatan. Virus yang bermula dari Kota Wuhan, Tiongkok, ini bahkan turut mempengaruhi perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Ekonomi global dipastikan melambat, menyusul penetapan dari WHO yang menyebutkan wabah Corona sebagai pandemi yang mempengaruhi dunia usaha. Di Indonesia, pemerintah mencoba melakukan berbagai upaya untuk menekan dampak virus terhadap kehidupan masyarakat.

---

<sup>5</sup>Data Covid-19 di Indonesia, <https://www.okezone.com/covid-19>, diakses 27/06/2020

Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal dua meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal. Pemerintah pun sudah mengeluarkan untuk tidak berkuliah atau belajar, bekerja dan beribadah di rumah saja.

Menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Pada tanggal 24 maret 2020, tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Kebijakan tersebut di antaranya isolasi, *social and physical distancing* serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sehingga masyarakat tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan dalam lingkungan keluarga.

Perubahan perilaku tersebut mencakup perilaku hidup sehat, perilaku menggunakan teknologi, perilaku dalam pendidikan, perilaku menggunakan media sosial, perilaku konsumtif, perilaku kerja, dan perilaku sosial keagamaan. Perilaku masyarakat pada masa pandemi mengalami perubahan di antaranya yaitu WFH, *everything virtual*, *transport mode choice*, sampai dengan *controll access*.<sup>6</sup> Penggunaan teknologi yang tadinya lebih banyak sebagai pendukung kerja sekunder atau malah rekreasi, berubah menjadi fasilitas kerja utama. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Dalam sektor pendidikan

---

<sup>6</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020. (Online) <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>. Diakses : 7 Januari 2021.

misalnya, pengajar dan peserta didik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh.

Indonesia masih terus berupaya meningkatkan inovasi di bidang pendidikan khususnya pada pengajaran dan pembelajaran, karena sistem pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Menciptakan lingkungan belajar menjadi salah satu aspek penting untuk mewujudkan lingkungan belajar mandiri yang kondusif, dimana lingkungan belajar di era pendidikan 4.0 mengarah kepada pengembangan fasilitas yang memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk dapat memproses kegiatan pembelajaran dengan menyediakan dukungan yang fleksibel, dan kemudahan akses, salah satunya pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bias dilakukan secara gratis maupun berbayar.<sup>7</sup>

Pro dan kontra sudah biasa di kalangan masyarakat khususnya peserta didik. Penggunaan daring sendiri awalnya di sambut baik peserta didik karena memang alternatif satu-satunya menggunakan metode daring atau online. Namun, beberapa hari penggunaan daring. Banyak peserta didik yang mengeluh karena

---

<sup>7</sup>Kuntarto E. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi". Dalam Journal Indonesian Language Education and Literature. Vol. 3 No. 1, 2017. h. 99-110

keterbatasan sinyal, rumahnya susah sinyal, paket data yang terbatas, apalagi ditengah wabah corona seperti ini, sulit untuk membeli paket data atau kuota internet yang memberatkan orang tua peserta didik. Tak hanya itu, peserta didik mengeluhkan tentang banyaknya tugas dengan pengumpulan yang sangat singkat. Hal ini berdampak terganggunya psikologis orang tua maupun peserta didik.

Novita Tandry (Psikolog Anak dan Remaja) mengatakan, kondisi psikologis orang tua di rumah sangat memengaruhi diri anak yang sedang melakukan adaptasi di masa pandemi ini. Jika orang tua tidak mampu berdamai dengan situasi sulit ini dan selalu menunjukkan tindakan serta emosi yang tidak stabil di depan anak, maka anak-anak pun akan mengalami hal serupa. Lambat laun, kondisi ini membuat anak-anak sulit menangkap materi pelajaran yang diberikan guru dan merasa tertekan selama berada di rumah. Seperti yang terlihat dalam video viral beberapa waktu lalu, seorang ibu menahan geram saat mengajari anaknya menghafal Pancasila.<sup>8</sup>

Mungkin bagi orang yang menontonnya hal itu sebagai bahan candaan yang lucu. Namun sesungguhnya ini adalah cambukan untuk orang tua yang selama ini menyerahkan tanggung jawab ke sekolah dan guru. Orang tua hanya jadi pengontrol, tetapi tidak pernah hadir. Padahal sesungguhnya, setiap rumah adalah sekolah bagi anak, dan setiap orang tua adalah pendidik, guru pertama bagi anak. Solusinya, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara fisik dan psikis dengan baik di masa pandemi ini, diharapkan orang tua dapat lebih bersabar dan juga berdamai dengan situasi.

---

<sup>8</sup>Diana Fitri Anisa, "PJJ Berdampak Negatif bagi Psikis dan Kehidupan Sosial Anak" Artikel, <https://www.beritasatu.com/nasional/691397/>. Diakses 8 Januari 2021.

Dampak sosial ini apabila tidak berhasil dikelola dengan baik dan menerima bimbingan orang tua dan guru yang tepat, tidak mustahil akan dapat menurunkan semangat belajar anak-anak ini. Sebuah tantangan tidak hanya bagi si anak, akan tetapi juga bagi orang tua serta para guru.

Purwanto menyatakan bahwa seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar atau ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (Universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena peserta didik “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19.<sup>9</sup>

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Mekanisme belajar di rumah sungguh amat berbeda dengan metoda bersekolah yang tatap muka sifatnya. Keterkaitan emosional anak dengan guru dan juga antar-sesama teman sekelas pasti akan sedikit banyak mengganggu

---

<sup>9</sup>Purwanto A, *et all*. “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”. Jurnal EduPsyCouns. Vol. 2 No. 1. 2020.

proses belajar bermasyarakat atau bersosialisasi para anak didik. Mereka kehilangan panggung bermain sekaligus panggung berinteraksi antar sesama teman sebaya. Mereka kehilangan “mitra curhat” antar-teman sebaya. Lebih dari itu, mekanisme belajar dari rumah telah mengubah pula jadwal kegiatan dari para orangtua murid yang harus turut mengawasi anak-anaknya dalam mengikuti program pelajaran di rumah. Tidak cukup hanya mempersiapkan anak-anak untuk bangun pagi dan persiapan mengikuti pelajaran sekolah, akan tetapi juga turut serta dalam proses membimbing dalam mengikuti tata cara pelajaran “online” dalam memandu anak mengikuti pelajarannya.<sup>10</sup>

Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Sekilas untuk sementara waktu dampak psikologis dari mekanisme belajar di rumah belum akan terlihat di permukaan. Tidak demikian halnya apabila hal ini berlangsung dalam waktu yang cukup lama, maka secara emosi perkembangan anak didik nantinya akan sangat berbeda bila dibandingkan dengan perkembangan anak didik yang mengikuti mekanisme belajar tatap muka. Belum juga dapat di ramalkan apakah ada dampak negatif dari mekanisme sekolah di rumah bagi anak didik nantinya. Dengan berjalannya waktu maka model dari sekolah di rumah

---

<sup>10</sup>Ana Shofiana Syatiri. "Dampak Psikologis pada Anak yang Sekolah dari Rumah", Artikel di Kompas.com, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/28/>. Diakses 8 Januari 2021.

akan menjadi obyek yang menarik bagi sebuah penelitian yang bertujuan untuk peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya.

Guru harus mengetahui beberapa hal yang bisa dilakukannya untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya adalah memilih cara dan metode mengajar yang tepat termasuk memperhatikan penampilannya, Menginformasikan dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, Menghubungkan kegiatan belajar dengan minat peserta didik dan sebagainya. Guru harus menyadari bahwa guru adalah komponen utama dalam sistem pendidikan sekolah. Penyajian pembelajaran agama tidak cukup hanya dengan penyampaian materi, namun perlu adanya penyesuaian kebutuhan peserta didik terhadap materi dan diikutsertakan sebuah strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik senang, santai, tidak takut salah, tidak takut disepelkan dan tidak takut ditertawakan, sehingga tidak tertuju pada *Teacher Oriented* saja.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 86 Parepare, pada awalnya pembelajaran daring sangat diminati peserta didik di SDN 86 Parepare dan menjadi pembelajaran menyenangkan. Akan tetapi lama-kelamaan, sebagian peserta didik mulai bosan dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan. Peserta didik mulai jarang menyelesaikan tugas, dan akhirnya orang tua lebih banyak menyelesaikan tugas peserta didik. Pembelajaran daring memberikan dampak terhadap model belajar peserta didik. Banyak peserta didik mulai bosan dengan pembelajaran daring dan menginginkan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengadakan penelitian yang terkait dampak psikologis dan dampak sosial pada pembelajaran daring di masa

pandemi covid-19, dengan penelitian yang berjudul “Dampak Psikologis dan Sosial Pembelajaran Daring pada masa Pandemi COVID-19 terhadap Motivasi Belajar PAI pada peserta didik Kelas IV SDN 86 Parepare”.

### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Penelitian tesis ini penulis membatasi fokus penelitian untuk menjaga agar penelitian tetap terarah. Adapun fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare di masa pandemi Covid-19.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare di masa pandemi Covid-19.
3. Dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring terhadap motivasi belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare di masa pandemi Covid-19.
4. Implikasi dari dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring terhadap motivasi belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare di masa pandemi Covid-19.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan sub masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi pembelajaran daring pada peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare di masa pandemi Covid-19?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare di masa pandemi Covid-19?

3. Bagaimana dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring terhadap motivasi belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare di masa pandemi Covid-19?
4. Bagaimana implikasi dari dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring terhadap motivasi belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare di masa pandemi Covid-19?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui motivasi pembelajaran daring pada peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare di masa pandemi Covid-19.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar PAI peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare di masa pandemi Covid-19.
- c. Mengetahui dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring terhadap motivasi belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare masa pandemi Covid-19.
- d. Mengetahui implikasi dari dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring terhadap motivasi belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare masa pandemi Covid-19.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Teoritis,

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada

umumnya dan ilmu keislaman pada, utamanya yang berkaitan dengan dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring terhadap motivasi belajar PAI pada peserta didik Kelas V SDN 86 Parepare di masa pandemi Covid-19.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dan sebagai dokumentasi dan kontribusi dalam rujukan di dunia pendidikan, khususnya tentang dampak psikologis dan dampak sosial pembelajaran daring terhadap motivasi belajar PAI pada peserta didik kelas V SDN 86 Parepare di masa pandemi Covid-19.

**E. Garis Besar Isi Tesis**

Penyusunan tesis ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang secara garis besarnya sebagai berikut:

Bab pertama; Merupakan bab pendahuluan yang mengulas latar belakang masalah kemudian dipertegas pada rumusan masalah yang merupakan penjabaran dari pembatasan masalah dalam bentuk pertanyaan. Mengungkapkan pula definisi operasional dan ruang lingkup penelitian yang merupakan maksud atau arti dari judul penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman. Berikutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian, yang masing-masing merupakan pernyataan dari apa yang hendak dicapai dan pernyataan mengenai manfaat penelitian jika tujuan telah dicapai. Dan terakhir dikemukakan garis besar isi tesis sebagai gambaran seluruh isi tesis.

Bab kedua; Penulis menguraikan tinjauan pustaka yang memuat uraian atau pembahasan teoritis yang menjadi landasan dalam penyusunan tesis. Maka pada bagian ini peneliti membahas teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan dijawab. Ini melalui buku, surat kabar dan karangan-karangan ilmiah yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Adapun uraian yang menjadi landasan dalam penyusunan kerangka pikir atau teori untuk merumuskan penelitian ini yaitu, teori dampak, dampak psikologis dan dampak sosial, tentang pandemi covid-19, teori motivasi belajar, pembelajaran daring, dan tinjauan teori tentang Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga, Metode Penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian, mengenai sumber data yang diperoleh penulis di lapangan, baik itu berupa data primer (diperoleh langsung dari informan), maupun data sekunder (diperoleh dari dokumentasi yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan secara tidak langsung). Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan metode pengolahan serta analisa data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat, sebagai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Penulis memaparkan deskripsi hasil penelitian. Selanjutnya sebagai penutup pada bab ini penulis mengulas secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima; Adalah bab terakhir Penutup yang berisi kesimpulan dari apa yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, atau penutup dari pembahasan tesis ini yang didalamnya dikemukakan beberapa poin–poin kesimpulan yang merupakan inti sari pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada dalam tesis ini serta implikasi peneliti.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, dari penelitian terdahulu di antaranya sebagai berikut:

Penelitian Risky Oktavian yang berjudul: “Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring yang menekankan integrasi dengan lingkungan dari berbagai sumber yang ditinjau dari berbagai aspek. Menggunakan metode berupa meta-analisis jurnal, melalui berbagai macam jurnal yang berhubungan dengan variabel penelitian dikumpulkan kemudian dikaji dan ditarik suatu kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran daring akan efektif jika menerapkan komponen esensial dari Laurillard yang mencakup aspek diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif. Namun 76,07% memilih kombinasi pembelajaran daring sehingga penting adanya inovasi berupa integrasi dengan lingkungan mengacu pada komponen *digital learning ecosystem* dari Hammond yang dapat mengakomodasi gaya belajar, pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Risky Oktavian, “Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0”, Tesis. (Malang: Universitas Tribhuwana Tungadewi. 2020), h. xv

Berdasarkan penelitian Risky Oktavian di atas, lebih menitikberatkan pada penelitian efektifitas pembelajaran daring terintegrasi di era pendidikan 4.0, sedangkan pada penelitian yang akan kami lakukan akan fokus pada dampak psikologi sosial yang dihadapi peserta didik selama menjalani pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin yang berjudul: “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa didik telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa didik sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian Ali Sadikin di atas, lebih menitikberatkan pada penelitian pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, sedangkan pada penelitian yang akan kami lakukan akan lebih fokus pada dampak psikologi sosial

---

<sup>12</sup>Ali Sadikin, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, Tesis, Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi. 2020.

yang dihadapi peserta didik selama menjalani pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19.

Selanjutnya, Ahmad Jayul dengan penelitian berjudul: “Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik, baik interaksi langsung, maupun tidak langsung (kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dalam aplikasi *web*). Di tengah pandemi covid-19 kegiatan belajar mengajar disarankan menggunakan model pembelajaran daring. Tidak semua metode pembelajaran daring dapat digunakan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani yang berkaitan dengan aspek psikomotor (gerak) yang bersifat praktikum. Metode yang memiliki aplikasi video dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian diatas, lebih menitikberatkan pada penelitian moedl pembelajaran daring sedangkan pada penelitian yang akan kami lakukan akan fokus pada dampak psikologis sosial yang dihadapi peserta didik selama menjalani pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19.

## 2. Referensi yang relevan

Beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas, terdapat beberapa referensi buku yang relevan dan dapat mendukung penelitian peneliti antara lain:

---

<sup>13</sup>Ahmad Jayul dengan penelitian berjudul: “Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19”. Tesis, Banyuwangi: Universitas PGRI Banyuwangi. 2020.

Beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas, terdapat referensi buku yang relevan dan dapat mendukung penelitian peneliti buku karangan Sutaryo, dkk, *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*. Yang diterbitkan di Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2020. Buku ini banyak menggambarkan secara sistematis tentang corona virus atau Covid-19 yang kemudian menjadi pandemi dunia sekarang.<sup>14</sup> Kemudian buku Budiman, Syariah Semaun, dkk. *Covid-19: Pandemi dalam 19 Perspektif*, yang diterbitkan di Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, tahun 2020. Dalam buku ini banyak menggambarkan kajian pandemi covid-19 dalam berbagai perspektif keilmuan, baik dari segi keagamaan, teknologi, pendidikan, sosiologis dan lain-lain.<sup>15</sup>

## **B. Landasan Teori**

### **1. Dampak Psikologis**

Dampak menurut Gorys Kerap dalam Otto Soemarwoto adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif. Sedangkan menurut Otto Soemarwoto, menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktivitas dapat pula dilakukan oleh manusia.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sutaryo, dkk, *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2020), h. 4

<sup>15</sup> Budiman, Syariah Semaun, dkk. *Covid-19: Pandemi dalam 19 Perspektif*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 21

<sup>16</sup> Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*. (Jogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2014), h. 43

Sedangkan dampak menurut JE. Hosio adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata akibat dari keluarnya kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat.

Penulis menyimpulkan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan ke arah yang lebih buruk.

Dampak adalah suatu pengaruh baik positif maupun negatif dan psikologis merupakan segi kejiwaan. Dampak psikologis berkaitan dengan stimulus dan respon yang mendorong seseorang bertingkah laku, maka dampak

---

<sup>17</sup>JE.Hosio, *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. (Yogyakarta: Laksbang. 2015), h. 57

psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang. Dampak psikologis merupakan reaksi pengalaman-pengalaman yang mengguncangkan, seperti konflik yang dapat menimbulkan perasaan cemas, stress dan memicu korban untuk bereaksi.<sup>18</sup>

Psikologis berasal bahasa Yunani terdiri dari kata *Psyche* atau *psikis* yang artinya jiwa dan *logos* yang berarti ilmu, jadi secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu kejiwaan.<sup>19</sup> Namun karena jiwa itu abstrak dan tidak dapat dikaji secara empiris, maka kajiannya bergeser pada gejala-gejala jiwa atau tingkah laku manusia, oleh karena itu yang dikaji adalah gejala jiwa atau tingkah laku.

Menurut Walgito psikologi adalah ilmu tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas individu. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian luas yaitu perilaku yang tampak atau perilaku yang tidak tampak, demikian juga dengan aktivitas-aktivitas tersebut di samping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional.<sup>20</sup>

Dampak psikologis dikaitkan dengan tindakan dan efek. Tindakan (*act*) yang dimaksud adalah keseluruhan respon (reaksi yang mencerminkan tindakan / perilaku) dan yang mempunyai akibat terhadap lingkungannya, sedangkan efek yang dimaksud adalah efek yang diartikan sehingga perubahan-perubahan nyata

---

<sup>18</sup>Anggraini S, Lia., & Nathalia, Kirana. *Desain Komunikasi Visual; Dasardasar Panduan Untuk Pemula*. (Bandung: Penerbit Nuasa. 2018), h. 23

<sup>19</sup> L. Sandra, "Dinamika Psikologis Interaksi, Konsep Diri, Dan Identitas Online", *Disertasi*, (Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2012), h. 33

<sup>20</sup> Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta. 2010) h.1

yang dihasilkan oleh tindakan. Dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak psikologis adalah pengaruh positif maupun negatif yang muncul sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang. Pengaruh tersebut nampak dalam perilaku maupun sikap oleh individu. Pengaruh tersebut dapat menimbulkan efek baik secara langsung maupun tidak langsung.

## 2. Dampak Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti berkenaan dengan masyarakat.<sup>22</sup> Menurut Bambang, kata sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat. Sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan lainnya.<sup>23</sup>

Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi

---

<sup>21</sup>Sarwono, Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja: Definisi Remaja*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 34

<sup>22</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h. 1454

<sup>23</sup>Bambang Tri Kurnianto, "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung", *Jurnal Agribisnis Pertanian*. Unita, 2017.

pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat.<sup>24</sup> Dampak sosial belajar di rumah secara daring juga dirasakan sulit untuk diikuti oleh sebagian anak-anak yang membutuhkan penjelasan melalui interaksi langsung dengan guru. Selain itu, hilangnya kesempatan untuk bermain dengan teman sebaya yang menjadi salah satu hal yang menyenangkan bagi anak usia sekolah.<sup>25</sup>

Dampak belajar via daring yang telah berjalan lebih 14 bulan berdampak pada sosial anak, mulai dari rasa bosan dengan aktivitas di rumah saja, anak juga dituntut beradaptasi belajar dari rumah yang pasti berbeda dengan di kelas, sehingga hal-hal seperti ini bisa menimbulkan kondisi tertekan pada psikis anak dan berpotensi munculnya stres pada anak.

Sebuah perubahan yang terjadi dan mengundang pertanyaan besar bagi anak-anak tentang mengapa mereka tidak bisa lagi datang ke sekolah. Sebuah perubahan yang pasti mengundang berbagai respons dari anak-anak sekolah terhadap kesehariannya yang “hilang”. Keseharian belajar di sekolah, keseharian bertemu dan bermain dengan teman-temannya, keseharian keluar rumah untuk datang dan pergi dari rumah ke sekolah.

Sebagian besar banyak yang kecewa karena kehilangan kesempatan untuk bermain bercanda ria dengan teman sebaya saat istirahat di sekolah. Akan tetapi sebagian dari mereka ada yang justru senang dengan perubahan yang tidak

---

<sup>24</sup>Andi Fardani, “Dampak Sosial Keberadaan PT Vale Indonesia Tbk Terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur)”. Tesis, Universitas Hasanuddin: Jurusan Sosiologi FISIP, 2015.

<sup>25</sup>Wahyu Aji Fatma, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 2 No 1 April 2020, Universitas Kristen Satya Wacana Semarang.

menuntut untuk bangun pagi dan tergesa-gesa mempersiapkan diri untuk berangkat ke sekolah. Intinya adalah anak-anak berhadapan dengan sebuah perubahan yang menghadang dan sama sekali tidak mereka duga sebelumnya.

Komunikasi dengan teman-teman sekelas tentang ke mana mereka hendak melanjutkan sekolah, serta antusiasme yang besar untuk berjumpa lagi dengan beberapa teman sekelas di sekolah yang baru pasti akan sangat mengecewakan. Kekecewaan ini apabila tidak berhasil dikelola dengan baik dan menerima bimbingan orang tua dan guru yang tepat, tidak mustahil akan dapat menurunkan semangat belajar anak-anak ini. Sebuah tantangan tidak hanya bagi si anak, akan tetapi juga bagi orang tua serta para guru.

Mekanisme pembelajaran daring atau belajar di rumah sungguh amat berbeda dengan metoda bersekolah yang tatap muka sifatnya. Keterkaitan emosional anak dengan guru dan juga antar-sesama teman sekelas pasti akan sedikit banyak mengganggu proses belajar bermasyarakat atau besosialisasi para anak didik.

Selama pelaksanaan belajar dari rumah, para peserta didik juga memperoleh tugas sekolah. Jika dalam pengerjaannya, tugas sekolah dominan diselesaikan oleh orang tuanya, tentu akan menimbulkan dampak ke depannya. Dampaknya, si anak akan mengalami ketergantungan pada bantuan orang lain, kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas, dan cenderung menjadi anak yang kurang percaya diri.

### 3. Pembelajaran Daring

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut peserta didik untuk hadir di kelas. Peserta didik dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.<sup>26</sup>

Pembelajaran daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.<sup>27</sup>

Pembelajaran *online* yang saat ini paling sering dan banyak digunakan sebagai sumber belajar di kalangan peserta didik yaitu, penggunaan situs belajar *online* atau *e-learning*, seperti *ruangguru.com*, *quipperschool.com*, *zenius.net*, *tentorku.com*, *brainly.co.id*, *google forum discussion* dan lain-lain. Proses pembelajaran dalam teknologi *e-learning* yang didapatkan di dalam sebuah kelas dilakukan secara “*live*” namun “*virtual*”, artinya pada saat yang sama seorang

---

<sup>26</sup>Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). “Persepsi Mahapeserta didik Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran”. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol. 2. No. 2 Desember 2020.

<sup>27</sup>Waryanto, N.H. (2006). “Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran”. *Jurnal Matematika*, Vol. 2, No.1, Desember 2016: Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <http://staff.uny.ac.id/sites>. Diakses 17 Januari 2021.

pendidik di depan sebuah komputer yang ada di suatu tempat, sedangkan para peserta didik mengikuti pelajaran tersebut dari smartphone di tempat yang berbeda. Dalam hal ini secara langsung pendidik dan peserta didik tidak saling bertatap muka, namun secara tidak langsung mereka saling berinteraksi pada waktu yang sama.

Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan peserta didik dan guru melaksanakan proses pembelajaran dari rumah masing-masing. Peserta didik dapat mengakses materi belajar dan mengirim tugas yang diberikan guru tanpa harus bertemu secara fisik di sekolah. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan massa di sekolah seperti yang terjadi pada pembelajaran tatap muka. Pemerintah merekomendasi bahwa menjaga jarak dapat mencegah penularan Covid-19.

Sayangnya, di daerah-daerah yang pelosok dan tidak mempunyai akses internet yang baik pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam menyiasati kondisi ini, peserta didik yang tinggal di daerah yang sinyal internet lemah akan mencari wilayah-wilayah tertentu seperti perbukitan dan wilayah kecamatan untuk dapat terjangkau oleh akses internet.

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Penggunaan aplikasi *online* mampu meningkatkan kemandirian belajar. Pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada peserta didik yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung

jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autonomy*).<sup>28</sup> Belajar secara daring menuntut peserta didik mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi belajar dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi peserta didik dan guru yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa peserta didik sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan atau membaca materi dari guru. Peserta didik lebih sering main-main pada pembelajaran daring dibandingkan ketika belajar tatap muka. Oleh karena itu disarankan pembelajaran daring sebaiknya diselenggarakan dalam waktu tidak lama mengingat peserta didik sulit mempertahankan konsentrasinya apabila pembelajaran daring dilaksanakan lebih dari satu jam.

Ditemukan hasil penelitian yang unik dari penelitian ini yaitu peserta didik merasa kurang dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring. Mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka merasakan tekanan psikologis dari tugas-tugas yang diberikan guru dan orang tua yang banyak terlibat aktif dalam proses pembelajaran daring. Ketidakhadiran guru secara langsung atau fisik juga menyebabkan peserta didik merasa canggung dalam mengutarakan gagasan. Ketiadaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu menyebabkan peserta didik tidak nyaman dalam berkomunikasi. Lebih lanjut, pembelajaran secara daring menambah rasa canggung yang pada akhirnya

---

<sup>28</sup>Firman, F., & Rahayu, S. "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid- 19". *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 2020. 81-89.

membuat peserta didik menjadi tidak berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas.

Dalam I Wayan Eka Santika, Metode Pembelajaran Daring mempunyai berbagai karakteristik antara lain:

- a. Menuntut pembelajar secara mandiri untuk membangun dan menciptakan pengetahuan (*Constructivism*)
- b. Adanya kolaborasi antar pembelajar dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan permasalahan bersama (*Social Constructivisme*)
- c. Pembentukan komunitas pembelajar (*Community Of Learners*)
- d. Pemanfaatan media laman (*Website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas digital dan kelas virtual
- e. Interaktivitas, aksesibilitas, kemandirian dan pengayaan.<sup>29</sup>

Adapun kelebihan metode pembelajaran *daring*, menurut I Wayan Eka Santika, Kelebihan Metode Pembelajaran Daring antara lain:

- 1) Interaksi pembelajaran meningkat
- 2) Memudahkan interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja
- 3) Memiliki jangkauan yang sangat luas
- 4) Pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas, karena proses pembelajaran berlangsung dari rumah atau jarak jauh
- 5) Peserta didik tidak perlu tatap muka secara langsung di depan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas *handphone* dengan internet.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", Jurnal *Indonesian Values and Character Education*, Vol. 3, No. 1 Tahun 2020

<sup>30</sup> I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", Jurnal *Indonesian Values and Character Education*, Vol. 3, No. 1 Tahun 2020

Dimasa pandemic seperti ini penerapan pembelajaran *daring* (jarak jauh) tentunya membutuhkan media yang efektif dan tepat sesuai kondisi atau kemampuan peserta didik. *Whatsapp* merupakan salah satu alternative pilihan media pembelajaran yang sangat tepat, bila dibandingkan dengan media pembelajaran *online* lainnya, hal tersebut dikarenakan *whatsapp* adalah aplikasi yang sangat sederhana, mudah dalam pengoperasiannya, *whatsapp* memiliki fitur-fitur/fasilitas yang lumayan lengkap, antara lain:

- (a) Pembuatan Grup Chatting: fitur ini tentu bias dimanfaatkan pendidik dan peserta didik untuk melakukan kegiatan pebelajaran secara terbatas, yang hanya bisa diikuti oleh peserta didik yang ada dalam satu kelas tersebut.
- (b) Video Call: Fitur ini bisa dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengkroscek secara langsung, apakah peserta didik betul-betul mengikuti pembelajaran atau hanya sekedar mengaktifkan aplikasinya saja. Atau bisa juga dimanfaatkan untuk melakukan ujian lisan secara langsung.
- (c) Kirim pesan: Dalam *Whatshap* pengiriman pesan bisa berupa file, gambar, Audio, Video, dan lokasi), tentu fitur-fitur ini sangat membantu pendidik, hal tersebut disebabkan karena dengan adanya fitur ini pendidik bias secara leluasa menyampaikan materi dengan merekam misalnya, kemudian didukung dengan gambar-gambar dan video agar peserta didik mampu memahami secara baik materi yang disampaikan oleh pendidik.

(d) Whatsapp juga memiliki fitur untuk mengetahui seseorang dalam menerima informasi, biasanya secara umum dibedakan menjadi tiga yakni centang satu artinya pesan terkirim namun *whatsapp* tersebut tidak aktif, centang dua warna abu-abu pesan terkirim, *whatsapp* tersebut aktif tetapi belum dibuka oleh penerima pesan, dan centang dua warna biru berarti pesan terkirim dan sudah dibaca oleh penerima pesan. Sehingga kita sebagai pendidik bisa memantau peserta didik yang benar-benar aktif dan tidak.<sup>31</sup>

*WhatsApp* adalah aplikasi favorit dalam pembelajaran daring, karena *whatsapp* telah familiar penggunaannya di kalangan masyarakat. Fitur *whatsapp* yang menarik dan disertai dengan kemudahan dalam operasional aplikasi tersebut. Ketika pembelajaran daring dimulai, pendidik harus melakukan penyampaian materi dan memberikan tugas terhadap peserta didik. Penyampaian materi bahasa Indonesia yang diantarkan muka, sebelum munculnya kebijakan “memindahkan” sekolah ke rumah, ialah materi memahami paragraph. Untuk melanjutkan materi dan penugasan tersebut pendidik melaksanakan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp*.

Pada mulanya, pemberian materi dari pendidik antara lain beberapa ringkasan materi yang diberikan untuk peserta didik berupa foto ataupun *pdf* yang selanjutnya harus dipelajari. Apabila terdapat materi yang dirasakan belum jelas, sehingga dimulailah forum Tanya jawab di aplikasi *whatsapp group* kelas yang sudah dibuat oleh admin (pendidik). Adapun penugasan di materi tertentu yaitu

---

<sup>31</sup> Imam Ja'far Shodiq dan Husniyatus Salamah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi NurulhudaJelu", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No.2 Tahun 2020

membaca teks, membuat ringkasan materi, latihan soal akan dikirimkan oleh peserta didik lewat *whatsApp*.

#### 4. Pandemi Covid-19

Corona Virus sebenarnya sudah dikenal sejak tahun 1930-an dan diketahui terdapat pada hewan. Pada tahun 2002, muncul penyakit baru golongan Virus Corona yang menyebabkan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pada tahun 2012, muncul lagi golongan Virus Corona ini yang menyebabkan penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) di Timur Tengah, khususnya negara-negara Arab. Pada bulan Desember 2019, di Kota Wuhan, Tiongkok, terjadi kejadian luar biasa (KLB) kasus radangparu-paru (*pneumonia*) yang disebabkan oleh virus dari keluarga besar Virus Corona, tetapi virus ini belum pernah dikenal sebelumnya, sehingga disebut sebagai Corona jenis baru atau *Novel Coronavirus* (= novel, paling baru). Pada 11 Februari 2020, WHO secara resmi mengumumkan penamaan baru virus penyebab *pneumonia* misterius itu dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakit yang ditimbulkannya adalah *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).<sup>32</sup>

Covid-19 mirip Virus Influenza, menyebabkan penyakit akut. Apabila dalam satu lingkungan ada yang sakit Covid-19 (di kampus, di pesta, di acara keagamaan, kantor, dan lain-lain.) maka orang sekitar akan tertular. Caranya orang sakit mengeluarkan droplet, kemudian orang sehat menghirupnya. Masa

---

<sup>32</sup>Sutaryo, dkk, *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2020), h. 4

inkubasi virus Corona 1–14 hari. Ada tiga kemungkinan akibat dari orang yang kemasukan virus Corona.

- a. Tetap sehat, karena memiliki daya tahan tubuh yang baik, Virus Corona yang masuk bisa dibunuh oleh sistem kekebalan tubuh. Tidak ada Virus Corona di tubuh maka tidak sakit.
- b. Tetap atau masih sehat tetapi di dalam tubuh ada Virus Corona. Hal tersebut disebabkan karena orang ini sudah memiliki kekebalan tubuh tetapi belum cukup kuat untuk membunuh virus ini sehingga keadaan ini disebut dengan pembawa virus (carrier), tetapi kemungkinan virusnya belum berkembang menjadi banyak, sehingga orang itu belum ada gejala. Orang ini disebut orang tanpa gejala (OTG).
- c. Menjadi sakit COVID-19, karena daya tahan tubuh secara umum tidak baik, misalnya pada orang berusia lanjut, memiliki penyakit menahun (kronis) seperti sakit diabetes, sakit jantung, sakit liver, sakit ginjal, stroke, dan lain-lain. Tetapi kelompok lain yang lebih besar jumlahnya, meskipun tidak memiliki penyakit penyerta, juga dapat tertular virus karena belum mempunyai daya tahan (kekebalan) terhadap virus COVID-19. Orang ini kemudian menjadi sakit dan menjadi sumber penularan baru.<sup>33</sup>

Pengobatan untuk COVID-19 ini masih bersifat suportif, artinya hanya bersifat dukungan keadaan umum misalnya demam diberi parasetamol, jika asupan makan dan minum kurang dapat diberikan infus, jika ada infeksi oleh bakteri lain dapat diberikan antibiotik. Saat ini, belum ada obat yang dapat

---

<sup>33</sup> Sutaryo, dkk, *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*..., h. 11-12

membunuh Virus Corona dan belum ada vaksinnnya. Untuk individu yang memiliki gejala ringan, atau tanpa gejala, tinggal di daerah yang terdapat transmisi lokal, atau memiliki kontak dengan pasien yang positif COVID-19 harus melakukan isolasi mandiri di rumah, konsumsi makanan bergizi seimbang, minum air, dan istirahat yang cukup. Selain itu, obat untuk demam yang dianjurkan adalah parasetamol.

Obat yang dilarang adalah obat untuk demam ibuprofen karena dapat memperburuk keadaan penyakitnya. Individu yang memiliki gejala yang lebih berat seperti mengalami keluhan sulit bernapas atau sesak akan dirawat di ruang isolasi di rumah sakit dengan perawatan suportif seperti bantuan oksigen dan pengawasan keseimbangan cairan oleh tenaga kesehatan. Jika ditemukan penyakit penyerta lainnya, maka penyakit penyerta akan ditangani juga. Penyakit penyerta misalnya asma, diabetes, hipertensi, sakit jantung, sakit liver, sakit ginjal, stroke, dan lain-lain.<sup>34</sup>

Dasar pengobatan virus adalah sifat virus yang hanya akan bertahan hidup lama dalam tubuh inang. Virus tidak bisa hidup secara mandiri di luar tubuh manusia. Untuk hidup, harus masuk tubuh manusia dan menempel pada sel permukaan saluran pernapasan. Dalam sel itu dia akan masuk, menggunakan rumah tangga sel manusia untuk berkembang biak.

Prinsip selanjutnya obat antivirus itu bisa mematikan virus di manapun berada, atau paling tidak menghambat masuknya virus ke dalam sel, atau apabila sudah terlanjur masuk sel, perlu dihambat perkembangannya. Jadi obat antivirus

---

<sup>34</sup> Sutaryo, dkk, *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*..., h. 30

digunakan untuk mengurangi jumlah virus yang berada di tubuh pasien dengan harapan mengurangi beratnya gejala. Dengan catatan antara lain: efek samping obat ringan atau sebisa mungkin tidak ada efek samping, mudah penggunaannya misalnya hanya diminum, rasanya enak, harganya murah, dan mudah didapat. Hingga saat ini, belum ada obat atau vaksin yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya infeksi Virus Corona.

#### 5. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dua buah kata yang mempunyai arti yang berbeda, namun jika kedua kata tersebut dihubungkan, maka akan melahirkan pengertian tersendiri. Oleh karena itu, untuk memahami pengertian motivasi belajar terlebih dahulu di kemukakan pengertian kedua kata tersebut. Dalam dunia psikologi, masalah motivasi ini selalu mendapat perhatian khusus oleh para ahli. Karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan.

Motif dalam bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata “*motion*” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Berawal dari kata motif itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat diperlukan. Ngali Purwanto berpendapat, bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Fungsi motif-motif itu adalah:

- a. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Motif itu menentukan arah perbuatan yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.

- c. Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Menurut Mc. Donald yang di kutip oleh Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu; (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang, (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.<sup>35</sup> Menurut Paul and Kauchak, motivasi merupakan kekuatan energi, penopang/ penyokong dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 198

<sup>36</sup>Eggen, Paul and Don Kauchak. *Educational Psychology, Windows on Classroom* (New Jarsey: Prentice Hall, Inc., 1997), h. 341.

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa motivasi ialah keadaan internal organisme, baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.<sup>37</sup> Dalam hal ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Sementara itu Sabri mengartikan motivasi sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Hal tersebut sejalan dengan Suryabrata yang mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>38</sup> Senada dengan ini Sardiman berpendapat bahwa motivasi adalah daya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Atau kondisi dalam diri individu yang mendorong, mengarahkan, serta menentukan tingkat usaha bahkan mungkin menentukan hasil yang diperoleh di dalam mencapai tujuan.<sup>39</sup>

Masih banyak pengertian motivasi yang tidak sempat disebutkan penulis dalam bagian ini. Akan tetapi, berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dipahami sebagai kekuatan yang tersembunyi di dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan dan bertindak dengan cara yang khas. Atau sebagai daya penggerak yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kesiapan, mendorong serta mengarahkan kegiatan, bahkan menentukan tingkat usaha yang mungkin dilakukan dalam mencapai tujuan. Menurut Thursan Hakim yang dikutip Winastwan Gora dan Sunarto, belajar

---

<sup>37</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 136.

<sup>38</sup>M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2015), h. 85. Lihat pula Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.70.

<sup>39</sup>A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar...*, h. 123

adalah suatu proses perubahan-perubahan didalam manusia, ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitan dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain.<sup>40</sup>

Menurut Rusman, belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.<sup>41</sup> Belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>42</sup> Belajar adalah suatu kegiatan peserta didik dalam menerima menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan peserta menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.<sup>43</sup> Pengertian belajar yang lain dapat dilihat defenisi yang dikemukakan Slameto bahwa: Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>44</sup> Berdasarkan pengertian motivasi belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah

---

<sup>40</sup> Winastwan, Gora. dan Sunarto, *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), h. 16

<sup>41</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 1

<sup>42</sup>Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara. 2017), h. 37

<sup>43</sup>M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 2013), h.162.

<sup>44</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Bina Aksara, 2013), h. 2.

daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang hendak dicapai serta memberikan arah pada kegiatan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar adalah faktor psikis, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, hasil belajar seseorang akan lebih optimal kalau rasa motivasi yang tepat.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan peserta didik dalam belajar.<sup>45</sup> Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku peserta didik di sekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari.<sup>46</sup> Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Motivasi yang ada pada diri peserta didik sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Seperti dikemukakan oleh Sardiman AM motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

---

<sup>45</sup>Endang Sri Astuti, *Resminingsih. Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah* (Jakarta : Grasindo. 2015), h. 67

<sup>46</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Grasindo Intima, 2017), h. 141

<sup>47</sup>A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar...*, h. 83

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Mewujudkan motivasi terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Jika ciri-ciri tersebut terdapat pada seorang peserta didik berarti peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktifitas belajarnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Keinginan mendalami materi
- b) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- c) Keinginan berprestasi
- d) Keinginan untuk maju

Hamzah B Uno mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:<sup>48</sup>

- (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- (4) Adanya penghargaan dalam belajar
- (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Sri Hapsari membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut yaitu motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.<sup>49</sup> Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berkenaan dengan kegiatan belajar motivasi intrinsik mempunyai sifat yang lebih penting karena daya penggerak yang mendorong seseorang dalam belajar dari pada motivasi ekstrinsik. Keinginan dan usaha belajar atas dasar inisiatif dirinya sendiri akan membuahkan hasil belajar yang maksimal, sedang motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang mendorong belajar itu timbul dari luar dirinya. Apabila keinginan untuk belajar hanya dilandasi oleh dorongan dari luar dirinya maka keinginan untuk belajar tersebut akan mudah hilang. Dalam Psikologi menurut Santrok, motivasi bisa

---

<sup>48</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 23

<sup>49</sup>Sri Hapsari. *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 74

diartikan juga sebagai sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya tingkah laku. Pendorong timbulnya tingkah laku atau motivasi itu ada dua macam yaitu Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik<sup>50</sup> dengan pengertian sebagai berikut:

(a) Motivasi Intrinsik

Menurut Singgih, motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang.<sup>51</sup> Sedangkan John W Santrock mengatakan motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri.<sup>52</sup> Thursan mengemukakan motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.<sup>53</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan motivasi intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

Motivasi Intrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam diri peserta didik. Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak seseorang dilahirkan, sehingga motifasi tersebut merupakan bagian dari sifat yang didorong oleh faktor endogen, faktor dunia

---

<sup>50</sup>John W. Santrock, *Educational Psychology* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), h. 418

<sup>51</sup>Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia. 2017), h. 50

<sup>52</sup>John W. Santrock, *Educational Psychology ...*, h. 476

<sup>53</sup>Thursan Hakim. *Belajar Secara Efektif* (Jakarata: Puspa Swara, 2018), h. 28

dalam, dan sesuatu bawaan.<sup>54</sup> Menurut Thursam seorang peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan aktif belajar sendiri tanpa disuruh guru maupun orang tua. Motivasi intrinsik yang dimiliki peserta didik dalam belajar akan lebih kuat lagi apa bila memiliki motivasi ekstrinsik.<sup>55</sup> Menurut Syaiful Bahri motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>56</sup> Sedangkan Sobri Sutikno mengartikan motivasi intrinsik sebagai motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.<sup>57</sup> Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan, motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar.

Menurut Sri Hapsari faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan faktor intelegensi dan bakat dalam diri peserta didik. Sri Esti berpendapat, bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti kepuasan.<sup>58</sup> Singgih mengemukakan bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi, faktor dunia dalam, sesuatu bawaan, sesuatu yang telah ada yang diperoleh sejak dilahirkan. Selain itu, motivasi intrinsik dapat diperoleh dari proses belajar. Seseorang yang meniru tingkah orang lain, yang menghasilkan sesuatu yang menyenangkan secara bertahap, maka dari proses

---

<sup>54</sup>Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja...*, h. 50

<sup>55</sup>Thursan Hakim. *Belajar Secara Efektif...*, h. 29

<sup>56</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h. 115

<sup>57</sup>Pupuh Fathurrohman. & M. Sobri Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama. 2017), h. 23

<sup>58</sup> Sri Hapsari. *Bimbingan dan Konseling ...*, h. 74

tersebut terjadi proses internalisasi dari tingkah laku yang ditiru tersebut sehingga menjadi kepribadian dari dirinya.<sup>59</sup> Berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain :

- (1) keinginan diri
- (2) kepuasan
- (3) kebiasaan baik
- (4) kesadaran

Motivasi Intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar dan tidak membutuhkan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>60</sup> Bisa dikatakan bahwa motivasi Intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, peserta didik mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Perlu diketahui bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan yang lurus, ia berkeinginan untuk menjadi seorang yang berpengetahuan dan berpendidikan.

Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerik seseorang dalam setiap tindak-tanduknya. Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan motivasi tersebut penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang. Disini peranan motivasi itu sangat besar artinya dalam bimbingan dan mengarahkan

---

<sup>59</sup> Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja...*, h. 50-51

<sup>60</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet.19, h. 88

seseorang terhadap tingkah laku keagamaan. Namun demikian ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itulah ia lahirkan tingkah laku keagamaan.

Dalam al-Qur'an ditemukan beberapa pernyataan baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentukan dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan-dorongan dimaksud dapat berbentuk instingtif dalam bentuk dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan.

Potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan, mengandung arti bahwa sejak diciptakan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju pemenuhan fitrahnya.

(b) Motivasi ekstrinsik

Menurut Supandi motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu.<sup>61</sup> Menurut Jhon W Santrock berpendapat, motivasi ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang

---

<sup>61</sup> Purwati dan Supandi. "Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Dosen Melalui Lesson Study". Artikel Pendidikan (Semarang: IKIP PGRI, 2014), h. 61

lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai.<sup>62</sup> Sedangkan Rosjidan, menganggap motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tujuan-tujuannya terletak diluar pengetahuan, yakni tidak terkandung didalam perbuatan itu sendiri.<sup>63</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar. Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain:

- (1) pujian
- (2) nasehat
- (3) semangat
- (4) hadiah
- (5) hukuman
- (6) meniru sesuatu

Motivasi berhubungan erat dengan suatu tujuan. Dengan demikian motivasi dapat mempengaruhi adanya kegiatan. Dalam kaitannya dengan belajar motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan belajar. Sardiman mengemukakan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> John W. Santrock, *Adolescence...*, h. 476

<sup>63</sup> Rosjidan, et al. *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: FIP Universitas Negeri Malang, 2016), h. 51

<sup>64</sup> A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar...*, h. 85

- (i) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak yang akan digerakkan.
- (ii) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang akan dicapai. Jadi motivasi dapat memberi arah kegiatan yang harus dikerjakan agar sesuai dengan tujuannya.
- (iii) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi Ekstrinsik ialah motivasi yang datangnya dari luar individu, atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar yang menjadi perangsang dari luar, seperti: belajar karena takut kepada guru, atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi, yang kesemuanya tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan.<sup>65</sup> Motivasi Ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Kendati demikian, bukan berarti motivasi ekstrinsik itu tidak baik dan tidak penting. Karena dari segi psikologis, keadaan peserta didik bisa berubah-ubah, statis tidak dinamis.

Oleh karena itu, untuk memperkokoh dan menguatkan mereka ketika mereka goyah adalah dengan memberikan asupan motivasi dari luar. Berikanlah motivasi kepada mereka dengan sesuatu hal yang dapat menarik mereka untuk tetap belajar dan mempertahankan prestasi mereka atau memperbaiki prestasi

---

<sup>65</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2017), h. 85

mereka, baik secara akademik maupun moral. Sebagai contoh adalah seorang anak mempelajari sembahyang karena ingin tahu dan terampil melaksanakannya (motivasi intrinsik). Sebaliknya kalau ia mempelajari karena ingin dipuji atau takut akan dimarahi, maka dalam hal ini berlaku motivasi ekstrinsik.<sup>66</sup> Adapun ayat dan hadis yang terkait dengan motivasi ekstrinsik terdapat pada QS. Al-Alaq: 96/1-5, sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَهُ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>67</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat tersebut, betapa pentingnya menuntut ilmu (belajar) tersebut. Dalam agama Islam, seorang muslim tidak hanya ditekankan untuk mempelajari pelajaran agama saja, mempelajari ilmu pengetahuan lainnya seperti halnya sains, matematika, ekonomi, dan sebagainya juga dianjurkan. Hadits yang terkait dengan motivasi ekstrinsik.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَعْنِي رِيحَهَا.  
(رواه ابن ماجه) <sup>68</sup>

<sup>66</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 2015), h.142

<sup>67</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 910

<sup>68</sup>Syamsuddin Ibnu Qayyim Al-Jauziah, *'Aun al Ma'bud Syarh Sunan Abi Daud, Kitab al-ilm*, hadits 3661 (Kairo:Daar el Hadis, 2001), h. 489

Artinya:

“Dari Abu Hurairah Ra dia berkata, Rasulullah saw bersabda: Siapa yang belajar yang harus dicari untuk semata-mata karena mencari ridha Allah Azza wa Jalla, ia tidak belajar kecuali dengan niat mencari kenikmatan dunia maka pada hari kiamat ia tidak akan mencium wanginya surga” (HR. Ibnu Majah)

Hadits yang bersifat motivasi ekstrinsik ini membimbing kepada umat agar mempunyai tujuan yang ikhlas dalam mencari ilmu yakni mencari ridha Allah bukan mencari selain Allah. Ikhlas dalam arti yang sederhana adalah bersih dari niat yang tidak baik, bersih hanya karena Allah. Motivasi peserta didik untuk menerima pelajaran tentu berbeda-beda, ada anak didik yang memiliki motivasi sangat tinggi, sedang, bahkan ada peserta didik yang tidak memiliki motivasi.<sup>69</sup> Hal ini perlu disadari oleh pendidik untuk memberikan motivasi ekstrinsik untuk menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik.

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor instrinsik
  - a) Minat

Minat termasuk dalam motivasi instrinsik. Peserta didik melakukan tugas terhadap mata pelajaran yang diminatinya akan menimbulkan afek positif seperti perasaan bahagia dan kesukaan. Peserta didik tersebut lebih intensif memfokuskan konsentrasinya dan kognitifnya. Pelajaran yang mereka lakukan cenderung lebih terorganisir, bermakna, dan terperinci seperti mengaitkan materi saat ini dengan

---

<sup>69</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), h. 64

materi terdahulu, mengaitkan beberapa ide, membuat gambar visual, mengidentifikasi penerapannya, dan menarik kesimpulan.<sup>70</sup>

b) Ekspektasi dan Nilai

Motivasi melaksanakan tugas bergantung pada dua variabel yaitu ekspektasi dan nilai. Peserta didik harus mempunyai ekspektasi atau harapan tinggi untuk sukses (ekspektasi karir). Ekspektasi karir yaitu harapan untuk sukses mencari karir yang baik berdasarkan pada kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki berdasarkan dari apa yang dipelajari.<sup>71</sup> Peserta didik dapat menarik kesimpulan tentang peluang kesuksesan belajarnya dilihat dari faktor-faktor seperti: sejarah kegagalan dan kesuksesan belajar di masa lalu, ketersediaan dukungan dan sumber daya, usaha yang dilakukan, dan kualitas pengajaran.

Variabel kedua yaitu nilai. Peserta didik harus yakin bahwa dalam belajar dan mengerjakan tugas terdapat manfaat langsung dan tidak langsung yang akan mereka raih. Terdapat empat hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai diantaranya: arti penting, manfaat, dan minat. Kegiatan dianggap memiliki nilai ketika kegiatan tersebut diasosiasikan dengan kualitas pribadi yang diharapkan. Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dianggap penting. Misal, seorang peserta didik berkeinginan untuk pandai karena ia beranggapan bahwa orang berprestasi dan pintar pasti mengedepankan keberhasilan akademik. Untuk meraih kesuksesan akademik, belajar memiliki nilai yang sangat penting baginya.

---

<sup>70</sup>Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2*, Keenam (Jakarta: Erlangga, 2009), 102

<sup>71</sup>K.M. Khairani, "Kontribusi Ekspektasi Karir, Motivasi Belajar Siswa, dan Kualitas Sarana Laboratorium Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum" *Jurnal Administrasi Pendidikan*, volume. 2. 2018, .h. 4-10

Kegiatan dapat bernilai tinggi ketika dipandang sebagai sarana meraih tujuan yang diharapkan. Hal ini diartikan sebagai kegiatan memiliki kegunaan. Contohnya, seorang peserta didik belajar dengan tekun agar dapat diterima perguruan tinggi pilihannya. Hal ini belajar berguna sebagai alat untuk masuk jenjang yang lebih tinggi. Nilai mempengaruhi hal yang dipilih peserta didik, misal pilihan ekstrakurikuler dan pilihan mata pelajaran yang disukai. Sedangkan ekspektasi berhubungan dengan prestasi dan usaha peserta didik, sebagai contoh nilai rata-rata dikelas.<sup>72</sup>

c) Tujuan

Perilaku manusia sebagian besar terarah pada tujuan. Secara psikologis tujuan belajar terdapat beberapa jenis. Pertama, tujuan prestasi. Motivasi prestasi merupakan sifat general yang selalu ditampilkan peserta didik diberbagai bidang. Motivasi prestasi memiliki bentuk berbeda bagi setiap individu sesuai dengan tujuan yang ingin diraihinya. Tujuan-tujuan yang diantaranya tujuan penguasaan yaitu keinginan untuk meraih pengetahuan tambahan atau menguasai keterampilan, tujuan performa yaitu keinginan menampilkan diri menjadi orang yang kompeten di pandangan orang lain.

Pada tujuan performa terkadang mempunyai aspek perbandingan sosial. sebagian besar peserta didik melihat prestasi diri sendiri dan perbandingan dengan prestasi temannya. Kedua yaitu tujuan penghindaran kerja. Seringkali peserta didik ingin terhindar dari hasil kerja yang buruk di kelas. Pada kesempatan yang lain mereka berpeluang untuk menghindari pekerjaan kelas atau tidak berusaha

---

<sup>72</sup>Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 106

maksimal dalam mengerjakan tugas. Hal ini menggambarkan bahwa kemungkinan peserta didik memiliki tujuan menghindari pekerjaan banyak.

Strategi yang mereka lakukan untuk menghindari pekerjaan seperti memprotes tugas yang berat dan melakukan aktivitas dalam kelas di luar kegiatan belajar. Dua sebab yang menciptakan peserta didik melakukan tujuan penghindaran performa yaitu kemampuan yang rendah dan kemungkinan bahwa mereka belum mengerti manfaat dari mempelajari pelajaran. Peserta didik yang memiliki tujuan penghindaran kerja terjadi ketika mereka tidak mempunyai motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik untuk mencapai tujuannya.

Tujuan sosial. Sebagian besar peserta didik memiliki prioritas terhadap interaksi yang dilakukan dengan temannya. Tujuan sosial yang ingin mereka raih melalui interaksi yang dilakukan bersama temannya berbeda satu sama lain. Beberapa hal yang bisa menjadi prioritas atau tujuan social peserta didik yaitu membentuk hubungan sosial yang akrab dan ramah, memperoleh pengakuan dari orang lain, mencari popularitas dan status di antara teman-teman, menjadi bagian dari kelompok yang saling mendukung dan membantu orang lain. Peserta didik yang ingin memperoleh pengakuan dan perhatian lebih dari guru cenderung berusaha untuk mendapat nilai yang baik dan berusaha mengejar tujuan performa.

## 2) Faktor ekstrinsik

### a) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan primer dan pertama yang mengajarkan landasan dasar pendidikan di sekolah dan masyarakat. Faktor fisik dan faktor

sosial psikologi mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor fisik diantaranya: keadaan rumah, sarana dan prasarana dalam belajar, suasana rumah dan suasana lingkungan sekitar. Faktor sosial psikologis dalam keluarga diantaranya: keutuhan keluarga, iklim belajar, iklim psikologis, dan hubungan antar anggota. Keluarga yang tidak harmonis kurang memberikan motivasi belajar peserta didik karena terdapat kesenjangan pelaksanaan tugas keluarga. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang berkonsentrasi dalam belajar. Iklim psikologis yaitu perasaan atau suasana afektif dalam keluarga. Iklim psikologis yang baik yaitu diiringi oleh rasa keterbukaan, rasa sayang, saling mempercayai, akrab, dan saling memiliki. Iklim psikologis yang baik dan sehat akan mendorong kelancaran belajar karena suasana tersebut mampu memberi ketenangan, rasa percaya diri dan motivasi belajar.<sup>73</sup>

#### b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yakni lingkungan tempat peserta didik dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib kegiatan belajar mengajar berbagai bidang study yang dapat meresap kedalam hati nurani.<sup>74</sup> Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik diantaranya: lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, media belajar, dan sumber belajar. Lingkungan sosial mencakup hubungan peserta didik dengan guru, teman, dan karyawan. Sedangkan lingkungan akademis diantaranya pelaksanaan belajar mengajar dan kegiatan kokulikuler. Sekolah yang mempunyai aktivitas belajar

---

<sup>73</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 164.

<sup>74</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 67.

yang baik, menunjangnya sarana dan prasarana, suasana akademis yang bagus akan mendorong semangat belajar peserta didik di sekolah.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu faktor yang bersumber dari luar diri dan dipengaruhi oleh lingkungan.

## 6. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan Agama Islam sebagaimana tercantum dalam undang-undang dan kurikulum tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia yang melalui proses bimbingan pengajaran dan latihan untuk mempersiapkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan. Tidak ada satupun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi yang dapat mencapai kesempurnaannya atau kematangan hidup tanpa melalui proses. Proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya demi terbentuknya kepribadian yang bulat

dan utuh sebagai manusia individu dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>75</sup>

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, penulis dapat menarik suatu pengertian bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan tertentu. Ki Hajar Dewantara mengatakan, pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru (pendidik) terhadap seseorang anak didik (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.<sup>76</sup> Hamdan Ali membeikan pengertian bahwa, pendidikan adalah segala usaha dan perbuatan dari generasi muda untuk memungkinkan melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya. Perlu diketahui bahwa pendidikan itu mengandung seluruh aspek kepribadian manusia yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>77</sup>

Sebelum memberikan pengertian pendidikan Agama Islam lebih lanjut, maka terlebih dahulu akan dijelaskan berbagai pengertian secara etimologi sebagai berikut: Kata pendidikan dari bahasa arab adalah *Tarbiyah* (تربية) berasal dari kata *Rabba* (رب) kata pendidikan Islam dalam bahasa arab disebut *Tarbiyah al-Islamiyah* (تربية الاسلامية).<sup>78</sup> Kata *Tarbiyah* lebih berproses kepada selain otak, juga kepada penanaman nilai-nilai moral atau tingkah laku anak didik. Kata kerja “*rabba*” (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad saw

---

<sup>75</sup>Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 11.

<sup>76</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prospektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 28.

<sup>77</sup>Hamdan Ali, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2014), h. 8.

<sup>78</sup>Imam Syafei, “Tujuan Pendidikan Islam”. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Volume 6, November 2015. Universitas Raden Intan Lampung.

seperti terlihat dalam Alqur'an dan Hadis Nabi.<sup>79</sup> Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. al-Isra'/17: 24.

... رَبِّ أَرْحَمَهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

Wahai Tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.<sup>80</sup>

Dalam bentuk kata benda, kata “*rabba*” ini digunakan juga untuk “Tuhan”, mungkin karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, malah mencipta. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. asy-Syura/24: 18.

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Dia (Fir'aun) menjawab, “Bukankah kami telah mengasuhmu dalam lingkungan (keluarga) kami, waktu engkau masih kanak-kanak dan engkau tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.”<sup>81</sup>

Sedangkan Ramayulis dan Samsul Nizar mengatakan dalam bukunya bahwa Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-Tarbiyah*, *al-Ta'dib*, (التربية, التأديب) dan *ta'lim* (التعليم). Namun dari ketiga term tersebut yang sangat populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-Tarbiyah* (التربية). Sedangkan term *al-Ta'dib* (التأديب) dan *al-Ta'lim*

<sup>79</sup>Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 25.

<sup>80</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya* (Semarang: Karya Toha Putra Edisi 2013), h. 387.

<sup>81</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya...*, h. 514.

(التعليم) jarang sekali digunakan. Padahal kedua term tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.<sup>82</sup>

Jika istilah tarbiyah diambil *fi'il madi*-nya (*rabba*), maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, dan menjinakkan. Sedangkan kata Islam berasal dari bahasa arab *Aslama* (اسلم) *Yuslimu* (يسلم) yang berarti penyerahan diri, menyelamatkan diri, taat, patuh, dan tunduk. Kata "Islam" dalam "pendidikan Islam" menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan berwarna Islam, pendidikan yang islami yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.<sup>83</sup>

Term "pendidikan Islam" menjadi begitu populer di kalangan umat Islam, khususnya bagi mereka yang mengabdikan dirinya sebagai tenaga kependidikan Islam-baik sebagai guru, dosen, maupun tenaga kependidikan lainnya. Dalam kaitan ini, pengertian pendidikan Islam perlu diuraikan terlebih dahulu, terutama pengertian kata per kata yang selanjutnya digabung membentuk term khusus dengan pengertian khusus pula. Jadi, dalam hal ini, term pendidikan akan ditelaah pengertiannya terlebih dahulu, lalu disusul dengan pengertian term Islam, selanjutnya ditelaah pengertian dari gabungan kedua kata tersebut. Secara *leksikal*, kata pendidikan berasal dari kata "didik" yang diberi *prefiks* "pen" dan *sufiks* "an", yang dimaknai sebagai proses, perbuatan, dan cara mendidik. Dari

---

<sup>82</sup>Ramayulis, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). h. 84.

<sup>83</sup>Fasihatus Sholihah, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa". Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2017, Universitas Muhammadiyah Surabaya.

kata didik ini pulalah terbentuk berbagai turunan kata, seperti pendidik, si terdidik, didikan, dan kependidikan. Dalam bahasa Inggris, kata yang sering disepadankan dengan pendidikan adalah *education*, bukan *teaching* yang disepadankan dengan pengajaran saja dan dalam bahasa Arab lebih dikenal dengan istilah *ta'lim*.<sup>84</sup> Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup atau *way of life*.<sup>85</sup>

Berdasarkan pengertian tarbiyah dari etimologi yang dimukakan oleh para ahli di atas, maka arti pendidikan Agama Islam dapat dirumuskan bahwa pendidikan Agama Islam ialah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud kehidupan manusia yang makmur, bahagia.

Abdul Mujib dan Mudzakkir mengatakan bahwa proses trans internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan, kesempurnaan hidup dunia dan akhirat.<sup>86</sup> Dari berbagai pandangan tentang pendidikan Agama Islam tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan rohani dan jasmani terhadap peserta didik, agar dapat

---

<sup>84</sup>Muljono Damopolii, *Pesantren Modern Immim Pencetak Muslim Modern* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 42

<sup>85</sup>Muhammad Yusuf dan Nurjannah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa". Dalam *Jurnal Al-hikmah* Vol. 13, No. 1, April 2016 ISSN 1412-5382, Universitas Islam Riau.

<sup>86</sup>Abdul Majib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 27.

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga dengan demikian dapat terhindar dari segala larangan ajaran agama Islam.

## b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

### 1) Dasar Pendidikan Agama Islam

Beberapa ahli pendidikan Islam berbeda dalam menggunakan kata "dasar", "landasan"<sup>87</sup>, "asas",<sup>88</sup> Istilah-istilah tersebut memiliki persamaan makna yaitu sesuatu yang sangat esensial, pokok atau fundamental. Dasar adalah landasan tempat berpijak sesuatu agar sesuatu tegak kokoh. Dasar suatu bangunan yaitu fundamen yang menjadi landasan bangunan tersebut, agar bangunan itu tegak dan kokoh berdiri.

Landasan berpijak pendidikan Agama Islam dalam menjalankan misinya di tengah-tengah kehidupan masyarakat tidak terlepas dari filsafat dan pandangan hidup muslim. Secara garis besarnya dasar pendidikan Agama Islam ada tiga yaitu al Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. kemudian dikembangkan oleh pemikir Islam seperti Ijtihad, sejarah Islam atau pendapat para sahabat Nabi, Ulama atau Ilmuawan muslim.<sup>89</sup>

#### a) Al Qur'an

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Dalam al Quran Surah pertama diturunkan oleh Allah

<sup>87</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 19.

<sup>88</sup>Abdurrahman Saleh, *Education Theoru Qur'amic Out Loeck* alih bahasa, M. Arifin dengan judul *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-quran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 17.

<sup>89</sup>Abdurrahman Nahlawy, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa asalibuhu.*, alih bahasa Nerry Noer dengan judul *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Padang: Diponegoro, 2013), h. 41.

swt kepada Nabi Muhammad saw yang berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Alaq/30: 1-5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>90</sup>

Dari ayat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Tuhan berfirman hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan Pencipta manusia (dari segumpal darah), kemudian untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur, maka hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Bahkan Tuhan memberikan bekal (bahan materi) pendidikan agar manusia hidup sempurna di dunia, hal ini dapat dipahami melalui petunjuk Allah dalam QS. al-Baqarah/2: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar”<sup>91</sup>

<sup>90</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya...*, h. 904.

<sup>91</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya...*, h. 6.

Dengan penjelasan ayat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam mengajarkan supaya manusia itu menemukan jati dirinya sebagai insan yang bermartabat, maka ia harus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Zakiah Daradjat mengatakan dalam bukunya bahwa, kata **علم** pada kedua ayat tersebut di atas mengandung pengertian sekedar memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian Nabi Sulaiman melalui burung, atau membina kepribadian Adam melalui nama benda-benda. Lain halnya dengan pengertian **رب** dan **أدب**. Disitu jelas terkandung kata pembinaan, pimpinan, pemeliharaan dan sebagainya.<sup>92</sup>

Dasar lain pendidikan Agama Islam telah dijelaskan Allah dalam Q.S. al-Baqarah/2:269.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Terjemahnya:

Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal.<sup>93</sup>

Dengan demikian, pendidikan Islam dapat ditafsirkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh seorang guru kepada anak didik agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila pendidikan kita dipandang sebagai

<sup>92</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 27.

<sup>93</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 56-57.

suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola kepribadian manusia, sehingga mempengaruhi dalam perilaku lahiriahnya.

Tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan identitas islami. Sedang idealitas islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah Swt sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.<sup>94</sup> Apabila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah swt berarti telah berada di dalam dimensi kehidupan yang mensejahterakan di dunia dan membahagiakan di akhirat. Inilah tujuan pendidikan Islam yang optimal sesuai dengan doa sehari-hari yang selalu dipanjatkan kepada Allah swt setiap waktu Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2: 201:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Terjemahnya:

“Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka”<sup>95</sup>

Konfigurasi dari nilai-nilai Islami mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara instrinsik nilai tersebut tetap tak berubah. Kalau nilai tersebut berubah, maka kewahyuan dari sumber nilai yang berupa kitab suci al-Qur’an akan mengalami kerusakan. Pendidikan Islam bertugas mempertahankan,

<sup>94</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 119.

<sup>95</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tejemahannya...*, h. 201

menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci al Qur'an dan Hadis.

b) Hadis Nabi Muhammad saw.

Hadis yang merupakan dasar pendidikan Agama Islam setelah al Qur'an adalah penjelasan secara rinci tentang apa yang telah digariskan oleh Allah swt. dalam al Qur'an serta cerminan dari segala apa yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. sebagai seorang pendidik.

Dalam ajaran Islam telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad saw. dalam sabdanya yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري و مسلم) <sup>96</sup>

Artinya :

Dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tiadalah anak-anak yang dilahirkan itu kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikan Yahudi. Nasrani dan Majuzi. (HR. Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan hadis tersebut, jelaslah bahwa orang tua memegang peranan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Anak dilahirkan dalam keadaan suci adalah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya.

Dasar kedua tersebut diatas, adalah merupakan figur sentral yang menjadi teladan, panutan, dan contoh yang baik, karena seluruh perkataan teraplikasi dalam wujud perbuatannya. Robert L Gullick dalam *Muhammad the Edicator* yang dikutip Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir menyatakan, Muhammad betul-

<sup>96</sup> Abu Daud, *Sunan Abu Daud* (Beirut: Darul Fikr, 1962) h. 152.

betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan kestabilan dan ketertiban yang mendorong perkembangan budaya Islam, serta revolusi sesuatu yang mempunyai tempo yang tak tertandingi dan gairah yang menantang. Dari sudut pragmatis, seseorang yang mengangkat perilaku manusia adalah seorang pangeran di antara pada pendidik.<sup>97</sup>

Pengakuan tersebut menggambarkan sosok manusia paripurna, yang diakui oleh dunia karena akseptasi masyarakat terhadap risalah yang dibawanya, dengan konsepsi dasar pendidikan Agama Islam yang telah dipraktikkan Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan hal tersebut, Al Qur'an menjustifikasi misi Nabi Muhammad saw. diutus ke bumi ini, salah satunya adalah rahmat bagi sekalian alam dan memperbaiki moral atau akhlak ummat manusia, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Anbiya /21: 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.<sup>98</sup>

Makna ayat ini adalah memformulasikan sistem, metode, atau cara yang harus ditempu oleh para penanggung jawab pendidikan dalam meneruskan misi risalah Rasulullah, yaitu menyempurnakan keutamaan akhlak kepada peserta didik.

<sup>97</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, h. 39.

<sup>98</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya...*, h. 461.

### c) Ijtihad

Al Qur'an dan hadis banyak mengandung arti umum, sehingga diperlukan *interpretasi* melalui sarana Ijtihad. Ijtihad ini sangat dibutuhkan sesudah wafatnya Nabi disebabkan tidak adanya tempat bertanya jika mendapatkan suatu masalah yang terdapat dalam Al Qur'an dan hadis.

Ijtihad merupakan sarana pemahaman dan pengkajian dalam rangka menghayati dan mengamalkan syariat Islam agar mempunyai landasan yang kuat, baik dalam agama maupun sunah. Secara tekstual, kata ijtihad tidak ditemukan dalam Al Qur'an, tetapi ditemukan dalam hadis Nabi Muhammad saw. Miski demikian, tidak berarti bahwa Al Qur'an mengabaikan pentingnya ijtihad. Tetapi, dalam beberapa ayat sangat jelas tersirat kandungan makna pentingnya berijtihad.

#### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam ada beberapa antara lain: Tujuan umum pendidikan Agama Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Agama Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan instruksional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahapan-tahapan dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal (sekolah, madrasah), dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.

Menurut Arifin dalam bukunya bahwa, tujuan umum, atau tujuan nasional adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses

kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal (sekolah), sistem non formal (non klasik dan non kurikuler), maupun sistem informal (yang tidak terkait oleh Formalitas program, waktu, ruang dan materi).<sup>99</sup>

#### 1) Tujuan Akhir

Secara realistis, tujuan operasional dan tujuan khusus dapat dinilai oleh orang lain (masyarakat). Sedangkan tujuan akhir tidak dapat dinilai oleh orang lain, sebab hal ini erat kaitannya dengan falsafah hidup dan kepercayaan seseorang, sehingga orang yang mencapai tujuan ideal (akhir) hanya dapat dievaluasi oleh Allah swt karena hal tersebut sangat abstrak. Tujuan akhir pendidikan Agama Islam itu dapat dipahami dari firman Allah swt dalam Q.S. ali-Imran: 3/102.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تَقٰتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.<sup>100</sup>

Abdur Rasyid ibn Abdil Azis dalam mengutip pendapat al-Gazali, al-Arabi dan Ibn Sina berkesimpulan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam itu adalah takarrub kepada Allah melalui pendidikan akhlak, dan menciptakan pola pikir ilmiah dan pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang dapat mengintegrasikan antara agama dengan ilmu, melaksanakan amal saleh dan menjauhi segala

<sup>99</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 39.

<sup>100</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya*..., h. 79.

larangan Allah, guna memperoleh derajat yang tinggi dalam kehidupannya di dunia dan di akhirat.<sup>101</sup>

Al-Gazali mengatakan yang dikutip Fathiyah Hasan Sulaiman, tujuan akhir pendidikan Agama Islam tergambar dalam dua aspek, yaitu pertama; muslim paripurna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah swt, kedua; muslim paripurna bertujuan mendekatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>102</sup>

Jadi tujuan akhir pendidikan Agama Islam berupa pengabdian kepada Allah swt, namun bukan hanya melalui ruku' dan sujud semata dalam shalat tetapi juga dituntut berparsitipasi (mengabdikan) kepada masyarakat sebagai hubungan horizontal (hubungan sosial). Dengan demikian, sasaran pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan akhirnya adalah menjadikan manusia (peserta didik) pengabdian kepada Allah sehingga mendapatkan derajat orang-orang yang bertakwa kepada Allah swt.

## 2) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.<sup>103</sup> Tujuan khusus pendidikan Agama Islam merupakan pecahan dari tujuan umum dan merupakan tujuan sementara sebelum sampai kepada tujuan ideal. Dengan demikian tujuan khusus adalah penghubung antar tujuan umum dengan tujuan ideal (akhir).

---

<sup>101</sup>Abdur Rasyid Ibn Abdil Azis Salim, *al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Thuruq Tadrisah* (Kuwait: Dar al-Buhust, 1975), h. 231-232.

<sup>102</sup>Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan versi al-Gazalli*, terj. Fathur Rahman (Bandung: Al-Ma'arif, 2014), h. 24.

<sup>103</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 31.

### 3) Tujuan Operasional

Tujuan operasional yaitu suatu tujuan yang dicapai menurut program yang telah ditentukan/ditetapkan dalam kurikulum. Akan tetapi adakalanya tujuan fungsional belum tercapai oleh karena beberapa sebab, misalnya produk kependidikan belum siap dipakai dilapangan karena masih memerlukan latihan keterampilan tentang bidang keahlian yang hendak diterjuni, meskipun secara operasional tujuan telah tercapai.<sup>104</sup>

#### d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya. Pendidikan Agama Islam tercakup dalam pengelompokkan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam.<sup>105</sup>

Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah:

- a) Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.

---

<sup>104</sup> Lihat Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 43.

<sup>105</sup> Zuhaerini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama...*, h. 25.

- b) Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
- c) Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
- d) Fiqih/ibadah; menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- e) Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>106</sup>

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* adalah:

1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicarannya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga "Tauhid" ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar

<sup>106</sup> Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama...*, h. 26-27.

ialah keaktifan fungsifungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.<sup>107</sup>

## 2) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum.<sup>108</sup>

## 3) Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut.<sup>109</sup>

## 4) Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.<sup>110</sup>

---

<sup>107</sup>Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 63-68.

<sup>108</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam ...*, h. 72.

<sup>109</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam ...*, h. 76.

<sup>110</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam ...*, h. 78

#### 5) Pengajaran Qira'at Qur'an

Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca alQur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.<sup>111</sup>

#### 6) Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.<sup>112</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bebarapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

#### e. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah sangat kuat dasarnya karena pendidikan Agama Islam merupakan sub bagian dari sistem pendidikan

---

<sup>111</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam ...*, h. 92

<sup>112</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam ...*, h. 93

nasional. Dasar yuridis pendidikan Agama Islam adalah peraturan perundang-undangan sebagai pegangan dalam melaksanakan pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal ini tergambar dalam undang-undang dasar 1945 pada bab XI Pasal 29 ayat 1 dan yang berbunyi:

- 1) Ayat 1 Negara berdasarkan ke Tuhanan Yang Maha Esa
- 2) Ayat 2 Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaan.<sup>113</sup>

Selanjutnya eksistensi Pendidikan Agama Islam sebagai komponen pendidikan nasional dituangkan dalam undang-undang Pokok Pendidikan dan Pengajaran Nomor 4 Tahun 1950, yang sampai sekarang masih berlaku. Di dalamnya telah dinyatakan bahwa belajar di sekolah-sekolah agama dianggap telah memenuhi kewajiban belajar. Salah satu poin penting dalam Undang-Undang tersebut adalah bab XII Pasal 30 dinyatakan bahwa:

- a) Dalam sekolah-sekolah negeri diadakan pelajaran agama, orang tua murid menetapkan apakah anaknya akan mengikuti pelajaran tersebut.
- b) Cara penyelenggaraan pengajaran di sekolah-sekolah negeri di atur dalam peraturan oleh Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan bersama-sama dengan Menteri Agama.<sup>114</sup>

Kemudian pada tanggal 16 Juli 1951 dikeluarkan suatu peraturan yang merupakan lanjutan dari Undang-Undang tersebut di atas, yang menetapkan pelajaran agama Islam dua jam seminggu dimulai dari kelas IV sekolah dasar dan berlanjut sampai sekolah menengah. Dalam sidang MPRS 1966 ditetapkan sebagai suatu mata pelajaran, mulai di sekolah dasar dan berlanjut sampai perguruan

---

<sup>113</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 7.

<sup>114</sup> Badri Yatim, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 314.

Tinggi Negeri.<sup>115</sup> Untuk mengetahui berhasil tidaknya pendidikan Agama Islam pada sekolah umum, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor, maka Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum negeri telah menetapkan indikator keberhasilan pendidikan Agama Islam mulai dari SD, SLTP dan SMU/SMA.

Adapun indikator keberhasilan pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- (1) Peserta didik memiliki pengetahuan fungsional tentang Agama Islam dan mengamalkannya.
- (2) Peserta didik meyakini kebenaran ajaran Agama Islam dan menghormati orang lain, meyakini Agamanya pula.
- (3) Peserta didik begairah beribadah.
- (4) Peserta didik membaca kitab suci Al Qur'an dan meyakini serta berusaha memahaminya.
- (5) Peserta didik memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia).
- (6) Peserta didik rajin belajar.
- (7) Peserta didik mampu mensukuri nikmat Allah swt.
- (8) Peserta didik memahami, menghayati dan mengambil manfaat tarikh Islam.
- (9) Peserta didik mampu menciptakan suasana kerukunan hidup beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

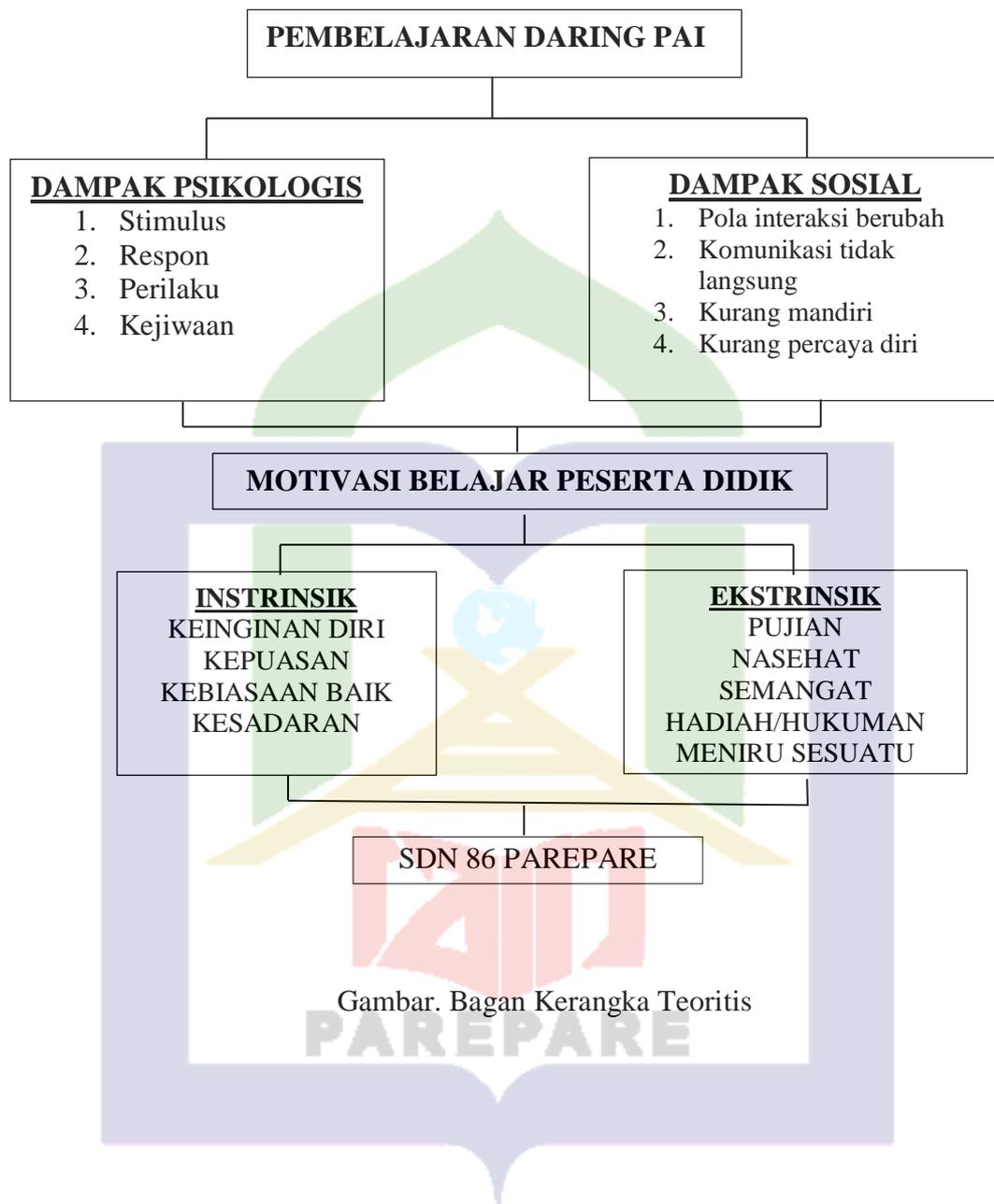
---

<sup>115</sup>Zuhaerini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2015), h. 23.

Indikator-indikator tersebut ternyata memiliki perbedaan keberhasilan peserta didik dari setiap tingkatan sebagai suatu pengembangan dan peningkatan. Dalam hal itu banyak usaha yang dilakukan oleh para ilmuwan dan ulama dalam memperhatikan pelaksanaan pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal, baik itu seminar, lokakarya serta berbagai pertemuan ilmiah lainnya agar pendidikan agama Islam di setiap tingkatan lembaga pendidikan dapat terlaksana dengan baik, hasil memuaskan, yakni peserta didik memiliki pemahaman, keyakinan dan kemampuan mengamalkan ajaran agama dan menjauhi segala larangan terutama yang dapat mengganggu pikiran dan mengeluarkan akal dari tabiat yang sebenarnya.

### **C. Kerangka Teoritis Penelitian**

Kerangka teoritis penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Bagan kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan alur kerangka teori sebagai berikut:



Gambar. Bagan Kerangka Teoritis

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja.<sup>116</sup> Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan.<sup>117</sup>

Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi,<sup>118</sup> dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.

---

<sup>116</sup>Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia* (Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2017) h. 106

<sup>117</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumu Aksara, 2015), h. 157.

<sup>118</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Seraju, 2016), h. 44.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan, yaitu suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang actual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.<sup>119</sup>

### **B. Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah suatu cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas yang terjadi. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.<sup>120</sup> Paradigma dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan mendeskripsikan realitas yang terjadi terkait dampak psikologis dan sosial pada pembelajaran daring terhadap motivasi belajar peserta didik Kelas IV SDN 86 Parepare di masa pandemi Covid-19.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret– Juni 2021. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah SDN 86 Parepare, yang terletak di Jalan Handayani, Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Provinsi Sulawesi Selatan.

---

<sup>119</sup>Mulia Rahardjo, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 43

<sup>120</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 9.

## D. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer, semua data yang diperoleh langsung dari informan yaitu guru dan orang tua peserta didik. Melalui wawancara tidak terstruktur dan hasil observasi langsung di SDN 86 Parepare. Informan dalam penelitian ini adalah guru, orang tua dan peserta didik sebanyak 10 di SDN 86 Parepare. Dengan demikian data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Sugiono menggunakan istilah *social situation* atau situasi sosial sebagai objek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*), yang berintraksi secara sinergi.<sup>121</sup>

Situasi sosial dalam penelitian terdiri dari tiga elemen, yaitu:

- a. Kepala sekolah dan guru SDN 86 Parepare dan orang tua peserta didik
- b. Aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Data yang diperoleh dari literatur seperti buku, artikel, jurnal-jurnal penelitian maupun referensi lainnya.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber ke dua. Data sekunder dapat berupa studi kepustakaan dengan mempelajari dokumen SDN 86 Parepare. Data lainnya juga yang diperoleh dari literatur seperti buku, artikel, jurnal-jurnal penelitian maupun referensi lainnya.

---

<sup>121</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 117.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument. Untuk lebih lengkapnya, berikut ini instrumen yang digunakan:

### 1. Pedoman Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak. Observasi adalah mengamati kejadian, gerak atau proses.<sup>122</sup> Dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Observasi tidak terstruktur adalah proses observasi dari hasil pengamatan yang dijalankan dengan langkah untuk tidak dipersiapkan terlebih dahulu atau yang belum diketahui prosesnya objektif di lapangan sehingga jenis observasi ini terjadi saat peneliti belum mengetahui apa yang akan diamati dan belum jelas arah dalam pengambilan datanya. Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung yang berhubungan dengan dampak psikologi sosial dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

### 2. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara

---

<sup>122</sup>Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 230.

dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*) dengan sumber informasi tersebut. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Dengan teknik wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, termasuk waktu atau situasi dan kondisi. Wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara, dengan menggunakan telpon sebagai media komunikasi dan melalui aplikasi *whatsapp*.

### 3. Pedoman Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel penelitian. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen *administratif* yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini, seperti sejarah berdirinya profil sekolah, kondisi guru dan pegawai dan foto dokumentasi penelitian.

## **F. Tahapan Pengumpulan Data**

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, terhadap subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan peneliti pada saat observasi berlangsung.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan, peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu via telepon atau *whatsapp* (chat, suara dan video call), dan kalau memungkinkan wawancara secara langsung atau tatap muka.

## 2. Tahap pelaksanaan

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan pedoman

yang dibuat. Setelah wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis, observasi dan dokumentasi.

### 3. Tahap Akhir

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini, melalui tahap identifikasi data, reduksi data, analisis data, verifikasi data. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka dipergunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan secara sistemik terhadap segala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.<sup>123</sup> Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk observasi partisipan. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

---

<sup>123</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) h. 165.

## 2. Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) dinamakan interviu. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara terstruktur artinya pewawancara harus menanyakan apa yang terkait dengan penelitian kepada terwawancara dan harus mengaju pada lembar pedomannya. Wawancara dilakukan melalui daring dan luring dan menggunakan media *whatsapp* dan lain-lain.

## 3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk profil sekolah, informasi guru dan pegawai, arsip foto dokumentasi sekolah, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi.

## H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. Mereduksi data, yaitu memilah, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data. Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks naratif dan dapat juga berupa bentuk bagan dan sejenisnya.
3. Verifikasi data yaitu upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan di prioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.<sup>124</sup>

Pengolahan data dan analisis data adalah bagian dari rangkaian kegiatan penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dari proses observasi dan wawancara kemudian hasil observasi dan hasil wawancara diolah atau dianalisis secara kualitatif sehingga menjadi informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di SDN 86 Parepare.

#### **I. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif ini dapat dinilai baik, Poerwandari mengingatkan harus ada lima kriteria yang terpenuhi, pertama ialah keterbukaan, yaitu integritas peneliti dalam mendiskusikan hasil temuannya ini dengan orang lain yang dianggap menguasai bidangnya.<sup>125</sup> Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang

---

<sup>124</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ...,* h. 300.

<sup>125</sup>Poerwandari, Kristi E, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia.* (Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2014 ) h. 106

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Penelitian menggunakan *uji credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Moleong dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.<sup>126</sup>

Triangulasi sebagai sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif menurut Patton yang dikutip Moleong:

1. Membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang orang katakan didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpedidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.

---

<sup>126</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 327

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>127</sup>

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moloeng, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>128</sup>

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling

---

<sup>127</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 330

<sup>128</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 330.

terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.<sup>129</sup>

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
- b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

---

<sup>129</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 34.

- c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
- d. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Praktek di lapangan saat penelitian dilakukan triangulasi dapat dikombinasikan misalnya kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi yang menggunakan kombinasi teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode seperti *circle*, yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu *dicross-check* pada sumber lain dengan metode lain pula. Sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi

triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

Trianggulasi sumber dilakukan melalui wawancara, yaitu wawancara melalui informan satu dengan lainnya. Dalam proses wawancara informannya harus dari berbagai segmen, agar hasil wawancara bisa disimpulkan tidak secara parsial dan tidak dilihat darisatu sisi saja sehingga informasi bisa diandalkan dan dikategorikan sebagai buah hasil penelitian.

Trianggulasi juga bisa dilakukan dalam bentuk observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan dan observasi tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan dan telah terkonfirmasi dengan baik sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder, observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan dengan penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Motivasi Belajar PAI Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare

Pada pembelajaran jarak jauh atau daring, bentuk pelaksanaannya ialah pada kegiatan pra pembelajaran, guru terlebih dahulu harus menyiapkan grup pembelajaran sebagai media interaksi komunikasi terkait jadwal dan penugasan pembelajaran, guru harus berdiskusi dengan orang tua/wali peserta didik terkait jadwal dan penugasan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, membuat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses peserta didik serta memastikan orang tua peserta didik benar-benar mendukung anaknya dalam pembelajaran dalam jaringan. Dalam hal ini, peserta didik harus mengikuti apa yang guru instruksikan. Orang tua/wali peserta didik pun harus mampu bekerjasama dengan guru dan menjalin komunikasi yang baik.

Sebagaimana yang dikemukakan plt. Kepala SDN 86 Parepare bahwa:

Pada pembelajaran dalam jaringan (daring), khususnya di sekolah dasar, kerjasama guru dan orang tua peserta didik dan menjalin komunikasi yang baik. Orang tua harus mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran di rumah. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak main-main dalam belajar.<sup>130</sup>

Saat pembelajaran, guru harus menyampaikan kepada peserta didik terkait penugasan dan capaian pembelajaran yang akan dicapai hari itu, memastikan

---

<sup>130</sup>Hayati Ary, (Plt. Kepala SDN 86 Parepare), *Wawancara*, di Ruang Kepala SDN 86 Parepare, tanggal 27 Mei 2021.

peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan memantau aktivitas peserta didik dalam grup pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan salah seorang guru SDN 86 Parepare bahwa:

Usai pembelajaran, guru harus memastikan peserta didik telah mengisi lembar aktivitas pembelajaran dalam jaringan, mengingatkan peserta didik harus selalu mengumpulkan dokumentasi penugasan, dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik harus mengisi lembar aktivitas pembelajaran, karena hal tersebut sebagai bahan evaluasi bagi guru nantinya, mengumpulkan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>131</sup>

Ciri-ciri motivasi belajar yaitu, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SDN pada pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, mengemukakan bahwa:

Peserta didik pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, berusaha mengerjakan tugas-tugas PAI dengan baik yang diberikan oleh guru. Mereka berusaha mengumpulkan tugas-tugas sesuai waktu yang ditentukan agak bisa mendapatkan nilai yang bagus.<sup>132</sup>

Pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, peserta didik berusaha mengerjakan tugas-tugas PAI dengan tekun yang diberikan oleh guru. Mereka berusaha mengumpulkan tugas-tugas sesuai waktu yang ditentukan agak bisa mendapatkan nilai yang bagus. Hal ini terjadi pada awal pandemi covid-19,

---

<sup>131</sup>Rahmawati, (Guru SDN 86 Parepare), *Wawancara*, di Ruang Guru SDN 86 Parepare, tanggal 27 Mei 2021.

<sup>132</sup>Khadijah, (Guru PAI SDN 86 Parepare), *Wawancara*, di Ruang guru SDN 86 Parepare, tanggal 27 Mei 2021.

dimana peserta didik merasa gembira belajar menggunakan teknologi, seperti laptop dan *handphone*.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu orang tua peserta didik SDN 86 Parepare bahwa:

Akibat pandemi covid-19, pembelajaran daring sudah dilaksanakan selama kurang lebih 14 bulan, membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan. Hal ini berdampak pada motivasi belajar peserta didik, mereka menjadi bosan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga orang tua terpaksa mengerjakan tugas peserta didik.<sup>133</sup>

Selama pelaksanaan belajar dari rumah kurang lebih 14 bulan, peserta didik mulai bosan, para peserta didik masih memperoleh tugas-tugas sekolah. Dan dalam pengerjaannya, tugas sekolah dominan diselesaikan oleh orang tuanya, tentu akan menimbulkan dampak ke depannya. Dampaknya, peserta didik akan mengalami ketergantungan pada bantuan orang lain, kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas, dan cenderung menjadi anak yang kurang percaya diri.

Sebagaimana yang dikemukakan salah satu peserta didik bahwa:

Dampak yang ditimbulkan pembelajaran daring di masa pandemi, peserta didik lama-kelamaan menjadi bosan. Dan akhirnya tugas-tugas yang diberikan malas diselesaikan sehingga dibantu sama orang tua, karena peserta didik menjadi kurang percaya diri.<sup>134</sup>

Cara mempertahankan motivasi belajar peserta didik yang harus dilakukan di masa pandemi covid-19 adalah tanamkan motivasi yang kuat. Hilangkan rasa belajar adalah beban. Justru belajar adalah pondasi untuk meraih cita-cita. Tetap menanamkan cita-cita yang tinggi dengan pondasi belajar sungguh-sungguh. Buat

---

<sup>133</sup>Haswiah, (Orang Tua Peserta didik SDN 86 Parepare), *Wawancara*, di Lapadde Parepare, tanggal 28 Mei 2021.

<sup>134</sup>Zakiah, (Peserta didik SDN 86 Parepare), *Wawancara*, di Lapadde Parepare, tanggal 28 Mei 2021.

target keberhasilan dalam proses pembelajaran. Target keberhasilan adalah suatu patokan yang dibuat sendiri, seperti halnya ulangan minggu ini harus nilai 96, maka hal ini akan mendorong untuk mencapai nilai tersebut.

Susun jadwal belajar harian pembelajaran, Menyusun belajar jadwal belajar harian dengan durasi belajar misal 25 menit dalam sehari, hal ini agar tidak menimbulkan kelelahan. Jika belum paham materi, langsung bertanya. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi dapat juga memicu rusaknya mood belajar. Bahkan tidak sedikit pula yang stres karena tidak paham materi. Oleh karena itu, ketika mengalami materi yang susah sangat disarankan untuk bertanya meminta cara penyelesaiannya. Berdiskusi dengan teman, kerja sama dengan orang tua. Kedua hal ini adalah pelengkap suasana belajar agar dapat mendorong semangat belajar. Berdiskusi atau bertukar pikiran dengan teman mengenai materi pembelajaran dan bekerja sama dengan orang tua dalam membagi waktu belajar yang produktif serta membimbing belajar jika mengalami kesulitan.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Kelas IV SDN 86 Parepare di Masa Pandemi Covid-19.**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah a) faktor intrinsik yang mencakup minat, ekspektasi nilai dan tujuan, b) faktor ekstrinsik yang meliputi keluarga dan lingkungan sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di masa pandemi covid-19 di kelas IV SDN 86 Parepare, dapat dilihat pada faktor intrinsik yang meliputi minat, ekspektasi dan tujuan.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua peserta didik mengemukakan bahwa:

Minat belajar peserta didik di awal masa pandemi covid-19 terlihat bahwa peserta didik antusias karena memperoleh pengalaman belajar yang baru. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru selalu dikerjakan dengan baik dan cepat. Tapi pembelajaran daring yang berjalan beberapa bulan, peserta didik sudah mulai bosan belajar di rumah dan menginginkan belajar di sekolah.<sup>135</sup>

Hampir semua jenjang kelas di sekolah dasar minat belajar pada masa pandemi covid-19 peserta didik sangat antusias ketika pembelajaran daring atau belajar dari rumah mulai diberlakukan. Peserta didik sangat tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Beberapa bulan kemudian peserta didik mulai terlambat mengerjakan tugas-tugas dan bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Sebagaimana yang dikemukakan salah satu peserta didik SDN 86 Parepare bahwa:

Saya sangat suka belajar di rumah, walaupun sebenarnya saya rindu belajar di sekolah. Saya ingin bertemu dengan guru-guru di sekolah. Saya rindu bertemu dan bermain dengan teman-teman saya di sekolah. Kapan sekolah kami dibuka lagi.<sup>136</sup>

Hal senada yang dikemukakan salah seorang guru PAI SDN 86 Parepare bahwa:

Minat belajar peserta didik sangat bersemangat ketika pembelajaran daring atau belajar dari rumah mulai diberlakukan. Peserta didik sangat tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Beberapa bulan kemudian peserta

---

<sup>135</sup>Salman, (Orang tua peserta didik SDN 86 Parepare), *Wawancara*, di jalan Poros Lapadde Parepare, tanggal 27 Mei 2021.

<sup>136</sup>Muhammad Arif, (Peserta Didik SDN 86 Parepare), *Wawancara*, di Jalan Handayani Lapadde Parepare, tanggal 28 Mei 2021.

didik mulai terlambat mengerjakan tugas-tugas dan bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.<sup>137</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik selanjutnya adalah faktor ekstrinsik yaitu keluarga dan lingkungan sosial.

Keluarga adalah lingkungan primer dan pertama yang mengajarkan landasan dasar pendidikan di sekolah dan masyarakat. Faktor fisik dan faktor sosial psikologi mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor fisik diantaranya: keadaan rumah, sarana dan prasarana dalam belajar, suasana rumah dan suasana lingkungan sekitar. Faktor sosial psikologis dalam keluarga diantaranya: keutuhan keluarga, iklim belajar, iklim psikologis, dan hubungan antar anggota.

Sebagaimana yang dikemukakan guru PAI SDN 86 Parepare bahwa:

Keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, bagaimana keadaan dan suasana di rumah selama pembelajaran daring. Sarana dan prasarana dalam hal ini gadget atau hp apakah tersedia dan mempunyai data yang bisa dipakai untuk belajar. Yang tidak kalah pentingnya juga adalah bagaimana interaksi peserta didik dengan anggota keluarga dan kemudian dukungan keluarga sangat diharapkan harmonis selama pembelajaran daring.<sup>138</sup>

Keluarga yang tidak harmonis kurang memberikan motivasi belajar siswa karena terdapat kesenjangan pelaksanaan tugas keluarga. Hal ini mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar. Iklim psikologis yaitu perasaan atau suasana afektif dalam keluarga. Iklim psikologis yang baik yaitu diiringi oleh rasa keterbukaan, rasa sayang, saling mempercayai, akrab, dan saling memiliki. Iklim

---

<sup>137</sup>Khadijah, (Guru PAI SDN 86 Parepare), *Wawancara*, di Ruang guru SDN 86 Parepare, tanggal 27 Mei 2021.

<sup>138</sup>Abdul Rahman, (Guru PAI SDN 86 Parepare), *Wawancara*, di Ruang guru SDN 86 Parepare, tanggal 27 Mei 2021.

psikologis yang baik dan sehat akan mendorong kelancaran belajar karena suasana tersebut mampu memberi ketenangan, rasa percaya diri dan motivasi belajar.

Sebagaimana yang diungkapkan salah satu peserta didik yang bernama Khairiyah Ramadhani bahwa:

Orang tua di rumah yang selalu membimbing dan mengarahkan kami agar lebih giat belajar di masa pandemi ini. Mereka selalu memberikan motivasi supaya belajar dengan sungguh sehingga kami menjadi percaya diri dan lebih sungguh dalam belajar.<sup>139</sup>

Begitu juga lingkungan sosial primer adalah lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat dan saling mengenal antara anggota satu dengan anggota yang lain contohnya lingkungan ini yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya dan guru. Lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial yang hubungan antar anggota satu dengan anggota yang lainnya agak longgar dan seringnya tidak saling mengenal dengan baik, contohnya lingkungan ini yaitu masyarakat tempat tinggal maupun sekitarnya.

### **3. Dampak Psikologis dan Dampak Sosial Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare**

Saat ini negara kita sedang di landa musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu dikenal dengan covid 19, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus *social distancing* untuk menjaga agar memperlambat penyebaran covid 19.

---

<sup>139</sup>Khairiyah Ramadhani, (Peserta Didik SDN 86 Parepare), *Wawancara*, di Jalan Handayani Lapadde Parepare, tanggal 28 Mei 2021.

Sebagaimana yang dikemukakan salah seorang guru PAI SDN 86 Parepare sebagai berikut:

Pembelajaran daring memiliki banyak kendala khususnya bagi peserta didik usia sekolah dasar, penyebabnya adalah peserta didik usia ini masih memerlukan pendampingan secara utuh dari guru atau orang tua, namun masih banyak orang tua peserta didik yang tidak memiliki smartphone untuk menunjang proses belajar, penanaman nilai karakter tidak diajarkan dirumah, serta pembelajaran daring hanya bersifat pemberian tugas oleh guru karena terbatasnya cara memberikan pemahaman terhadap peserta didik.<sup>140</sup>

Dampak psikologis dan dampak sosial pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare, sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu guru SDN 86 Parepare bahwa:

Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, telah memberikan dampak psikologis dan sosial bagi peserta didik. Terus terang saja, peserta didik sudah jenuh dan bosan belajar di rumah. Mereka sangat ingin kembali belajar di sekolah. Para orang tua juga mengeluh karena peserta didik kurang semangat lagi belajar online.<sup>141</sup>

Psikologis orang tua di rumah sangat memengaruhi diri anak yang sedang melakukan adaptasi di masa pandemi ini. Jika orang tua tidak mampu berdamai dengan situasi sulit ini dan selalu menunjukkan tindakan serta emosi yang tidak stabil di depan anak, maka anak-anak pun akan mengalami hal serupa.

Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan secara daring membuat kegiatan secara tidak langsung terasa monoton dan tidak sedikitpun peserta didik mulai bosan bahkan stress dengan keadaan belajar daring dan akhirnya malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya, dan kemudian orang tua yang menyelesaikan tugas anaknya.

---

<sup>140</sup>Khadijah, (Guru PAI SDN 86 Parepare), *Wawancara*, di Ruang guru SDN 86 Parepare, tanggal 27 Mei 2021.

<sup>141</sup>Abdul Rahman, (Guru PAI SDN 86 Parepare), *Wawancara*, di Ruang guru SDN 86 Parepare, tanggal 27 Mei 2021.

Kegiatan yang berulang-ulang. Belajar di rumah akan terasa jenuh jika pola belajarnya sama dan berulang-ulang. Bahkan, banyak pula yang hanya mengikuti arus jadwal pelajaran biasa. Jarang bersosialisasi selama pandemi, banyak peserta didik memilih diam, tidak berkomunikasi dengan teman. Padahal sebelum pandemi, peserta didik melakukan kegiatan bersama-sama dari bekerja kelompok, bermain, dan bertukar cerita. Perbedaan ini membuat peserta didik cenderung merasa sendiri.

Sebagaimana yang dikemukakan salah seorang orang tua peserta didik SDN 86 Parepare bahwa:

Apabila peserta didik menurun dalam semangat belajar bahkan hingga stress, maka akan sangat berdampak buruk pada kesehatannya. Oleh karena itu, peserta didik harus diajak untuk menjaga pola belajar di rumah yang sehat agar tetap semangat untuk belajar, menghindari kejenuhan, dan mengurangi terjadinya stress.<sup>142</sup>

Dampak sosial belajar di rumah secara daring juga dirasakan sulit untuk diikuti oleh sebagian peserta didik yang membutuhkan penjelasan melalui interaksi langsung dengan guru. Selain itu, hilangnya kesempatan untuk bermain dengan teman sebaya yang menjadi salah satu hal yang menyenangkan bagi anak usia sekolah.

#### **4. Implikasi Dampak Psikologis dan Dampak Sosial Pembelajaran Daring masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik kelas IV SDN 86 Parepare.**

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Penggunaan aplikasi *online* mampu

---

<sup>142</sup>Salman, (Orang tua peserta didik SDN 86 Parepare), *Wawancara*, di jalan Poros Lapadde Parepare, tanggal 27 Mei 2021.

meningkatkan kemandirian belajar. Pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada peserta didik yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autonomy*). Belajar secara daring menuntut peserta didik mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi belajar dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan salah seorang orang tua peserta didik SDN 86 Parepare bahwa:

Dampak belajar daring yang telah berjalan lebih 14 bulan berdampak pada sosial anak, mulai dari rasa bosan dengan aktivitas di rumah saja, anak juga dituntut beradaptasi belajar dari rumah yang pasti berbeda dengan di kelas, sehingga hal-hal seperti ini bisa menimbulkan kondisi tertekan pada psikis anak dan berpotensi munculnya stres pada anak.<sup>143</sup>

Sebagian besar banyak yang kecewa karena kehilangan kesempatan untuk bermain bercanda ria dengan teman sebaya saat istirahat di sekolah. Akan tetapi sebagian dari mereka ada yang justru senang dengan perubahan yang tidak menuntut untuk bangun pagi dan tergesa-gesa mempersiapkan diri untuk berangkat ke sekolah. Intinya adalah anak-anak berhadapan dengan sebuah perubahan yang menghadang dan sama sekali tidak mereka duga sebelumnya.

Komunikasi dengan teman-teman sekelas tentang ke mana mereka hendak melanjutkan sekolah, serta antusiasme yang besar untuk berjumpa lagi dengan beberapa teman sekelas di sekolah yang baru pasti akan sangat mengecewakan. Kekecewaan ini apabila tidak berhasil dikelola dengan baik dan menerima bimbingan orang tua dan guru yang tepat, tidak mustahil akan dapat menurunkan

---

<sup>143</sup>Haswiah, (Orang tua peserta didik SDN 86 Parepare), *Wawancara*, di Jalan Handayani Parepare, tanggal 27 Mei 2021.

semangat belajar anak-anak ini. Sebuah tantangan tidak hanya bagi si anak, akan tetapi juga bagi orang tua serta para guru.

Sebagaimana yang dikemukakan salah seorang guru SDN 86 Parepare bahwa:

Mekanisme pembelajaran daring atau belajar di rumah sungguh amat berbeda dengan metoda bersekolah yang tatap muka sifatnya. Keterkaitan emosional anak dengan guru dan juga antar-sesama teman sekelas pasti akan sedikit banyak mengganggu proses belajar bermasyarakat atau besosialisasi para anak didik.<sup>144</sup>

Selama pelaksanaan belajar dari rumah, para peserta didik juga memperoleh tugas sekolah. Jika dalam pengerjaannya, tugas sekolah dominan diselesaikan oleh orang tuanya, tentu akan menimbulkan dampak ke depannya. Dampaknya, si anak akan mengalami ketergantungan pada bantuan orang lain, kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas, dan cenderung menjadi anak yang kurang percaya diri.

Pembelajaran daring, serta menyadari kita akan potensi luar biasa internet yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Tanpa batas ruang dan waktu, kegiatan pendidikan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Terlebih lagi, di era dimana belum ada kepastian kapan pandemi ini akan berakhir, sehingga pembelajaran daring adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Namun, dibalik setiap sisi positif suatu hal, pastilah tersimpan sisi negatif, atau setidaknya kemungkinan buruk yang bisa saja terjadi. Meskipun secara formal kegiatan pendidikan masih bisa dilakukan secara daring, namun karena

---

<sup>144</sup>Khadijah, (Guru PAI SDN 86 Parepare), *Wawancara*, di Ruang guru SDN 86 Parepare, tanggal 27 Mei 2021.

peserta didik harus belajar di rumah, pendidikan karakter selama masa pandemi ini, rasanya menjadi sedikit terabaikan.

Dampak belajar via daring yang telah berjalan lebih 14 bulan berdampak pada psikologis anak, mulai dari rasa bosan dengan aktivitas di rumah saja, anak juga dituntut beradaptasi belajar dari rumah yang pasti berbeda dengan di kelas, sehingga hal-hal seperti ini bisa menimbulkan kondisi tertekan pada psikis anak dan berpotensi munculnya stres pada anak. Dampak belajar di rumah secara daring juga dirasakan sulit untuk diikuti oleh sebagian anak-anak yang membutuhkan penjelasan melalui interaksi langsung dengan guru. Selain itu, hilangnya kesempatan untuk bermain dengan teman sebaya yang menjadi salah satu hal yang menyenangkan bagi anak usia sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik sedikit menikmati bentuk pembelajaran yang diselenggarakan. Berdasarkan hasil wawancara, dampak positif hadir pandemi dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik mengaku bentuk pembelajaran yang ada bersifat santai dan waktunya pun panjang. Selain itu, karena pembelajaran terpisah dari guru, menjadikan peserta didik mandiri dalam mengikuti pembelajaran dan penugasan yang diberikan. Namun, kesan santai tersebut memberikan dampak negatif yaitu membuat peserta didik kurang memahami pelajaran. Selain itu, masalah terkait kuota masih menjadi kendala umum dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Ketika melaksanakan pembelajaran, ditengah pembelajaran kuota habis, peserta didik biasanya mengkomunikasikannya dengan orang tua peserta didik.

Sejak pembelajaran daring atau belajar dari rumah akibat pandemi *Covid-19* memberikan dampak positif bagi peserta didik, antara lain menjadikan peserta didik lebih mandiri, kreatif, dan inovatif untuk menyelesaikan penugasan yang diberikan oleh guru. Selama mendampingi peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Begitu juga selama pembelajaran daring orang tua/wali juga menemukan kendala berupa fasilitas yang kurang memadai, ditambah kurangnya persiapan orang tua sehingga saat anak bertanya terkait pembelajaran, orang tua/wali juga kurang memahaminya. Untuk mengatasi hal tersebut orang tua/wali biasanya mengkomunikasikannya dengan guru wali kelas.

#### **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Motivasi Belajar PAI Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare**

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan. Motivasi yang ada pada diri peserta didik sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri.

Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan secara daring membuat kegiatan secara tidak langsung terasa monoton dan tidak sedikitpun peserta didik mulai

bosan bahkan stress dengan keadaan belajar daring. Apabila peserta didik menurun dalam semangat belajar bahkan hingga stress, maka akan sangat berdampak buruk pada kesehatannya. Oleh karena itu, peserta didik harus diajak untuk menjaga pola belajar di rumah yang sehat agar tetap semangat untuk belajar, menghindari kejenuhan, dan mengurangi terjadinya stress.

Belajar di rumah akan terasa jenuh jika pola belajarnya sama dan berulang-ulang. Bahkan, banyak pula yang hanya mengikuti arus jadwal pelajaran biasa. Selama pandemi, banyak peserta didik memilih diam, tidak berkomunikasi dengan teman. Padahal sebelum pandemi, peserta didik melakukan kegiatan bersama-sama dari bekerja kelompok, bermain, dan bertukar cerita. Perbedaan ini membuat peserta didik cenderung merasa sendiri. Tidak semua peserta didik mendapatkan fasilitas yang sesuai kebutuhan daring, dari yang kekurangan laptop, handphone maupun kuota, bahkan bimbingan orang tua.

Cara mempertahankan motivasi belajar peserta didik yang harus dilakukan di masa pandemi covid-19 adalah tanamkan motivasi yang kuat. Hilangkan rasa belajar adalah beban. Justru belajar adalah pondasi untuk meraih cita-cita. Tetap menanamkan cita-cita yang tinggi dengan pondasi belajar sungguh-sungguh. Buat target keberhasilan dalam proses pembelajaran. Target keberhasilan adalah suatu patokan yang dibuat sendiri, seperti halnya ulangan minggu ini harus nilai 96, maka hal ini akan mendorong untuk mencapai nilai tersebut.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik kelas IV SDN 86 Parepare di Masa Pandemi Covid-19.**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah a) faktor intrinsik yang mencakup minat, ekspektasi nilai dan tujuan, b) faktor ekstrinsik

yang meliputi keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di masa pandemi covid-19 di kelas IV SDN 86 Parepare, dapat dilihat pada faktor instrinsik yang meliputi minat, ekspektasi dan tujuan. Minat belajar peserta didik di awal masa pandemi covid-19 terlihat bahwa peserta didik antusias karena memperoleh pengalaman belajar yang baru. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru selalu dikerjakan dengan baik dan cepat. Tapi pembelajaran daring yang berjalan beberapa bulan, peserta didik sudah mulai bosan belajar di rumah dan menginginkan belajar di sekolah.

Begitu juga ekspektasi belajar peserta didik memiliki harapan tinggi untuk sukses, dan yakin akan manfaat yang dapat diperoleh dari belajar dan mengetahui arti penting dari belajar. Begitu juga peserta didik mengetahui tujuan belajar untuk meraih prestasi dan tujuan untuk dapat bersaing dan berkompetisi dengan teman yang berbeda satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk meraih kesuksesan akademik, belajar memiliki nilai yang sangat penting baginya. Kegiatan dapat bernilai tinggi ketika dipandang sebagai sarana meraih tujuan yang diharapkan. Hal ini diartikan sebagai kegiatan memiliki kegunaan. Contohnya, seorang peserta didik belajar dengan tekun agar dapat diterima perguruan tinggi pilihannya. Hal ini belajar berguna sebagai alat untuk masuk jenjang yang lebih tinggi. Nilai mempengaruhi hal yang dipilih peserta didik, misal pilihan ekstrakurikuler dan pilihan mata pelajaran yang disukai. Sedangkan ekspektasi berhubungan dengan prestasi dan usaha peserta didik, sebagai contoh nilai rata-rata dikelas.

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak, termasuk didalamnya motivasi dalam belajar. Metode orang tua dalam mengingatkan, memberi perhatian, memberi penghargaan akan memberi efek sang anak untuk semakin aktif dalam kegiatan belajar. Maka dari itu, semakin tinggi kualitas lingkungan keluarga peserta didik maka semakin besar motivasi belajarnya. Hal ini pun berlaku sebaliknya, semakin rendah kualitas lingkungan belajar peserta didik maka semakin kecil motivasi belajarnya.

Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat poses pembelajaran yang dilaksanakan yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.

### **3. Dampak Psikologis dan Dampak Sosial Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare**

Saat ini negara kita sedang di landa musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu dikenal dengan covid 19, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus social distancing untuk menjaga agar memperlambat penyebaran covid 19.

Peserta didik usia sekolah memerlukan pendampingan ekstra dalam proses pembelajaran pada masa pandemi, karena pada umumnya anak usia ini memiliki

karakteristik rasa ingin tahu yang besar, memiliki pribadi yang unik, egosentris, memiliki imajinasi yang tinggi, dan memiliki daya konsentrasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar harus didampingi secara serius dalam proses pembelajaran, agar seluruh aspek perkembangan dapat dicapai, sehingga anak usia ini tidak hanya dapat diberikan pembelajaran hanya dengan bentuk penugasan, karena anak usia ini bukan hanya bidang kognitif saja yang harus di tingkatkan, namun semua aspek perkembangan harus dapat ditingkatkan, maka selain orang tua, guru juga sangat berperan penting terhadap tercapainya perkembangan anak.

Peserta didik usia sekolah memerlukan pendampingan ekstra dalam proses pembelajaran pada masa pandemi, karena pada umumnya anak usia ini memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang besar, memiliki pribadi yang unik, egosentris, memiliki imajinasi yang tinggi, dan memiliki daya konsentrasi yang rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar harus didampingi secara serius dalam proses pembelajaran, agar seluruh aspek perkembangan dapat dicapai, sehingga anak usia ini tidak hanya dapat diberikan pembelajaran hanya dengan bentuk penugasan, karena anak usia ini bukan hanya bidang kognitif saja yang harus di tingkatkan, namun semua aspek perkembangan harus dapat ditingkatkan, maka selain orang tua, guru juga sangat berperan penting terhadap tercapainya perkembangan anak.

Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan secara daring membuat kegiatan secara tidak langsung terasa monoton dan tidak sedikitpun peserta didik mulai bosan bahkan stress dengan keadaan belajar daring dan akhirnya malas

mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya, dan kemudian orang tua yang menyelesaikan tugas anaknya yang menjadikan anak tergantung pada orang tuanya. Dampak sosial belajar di rumah secara daring juga dirasakan sulit untuk diikuti oleh sebagian anak-anak yang membutuhkan penjelasan melalui interaksi langsung dengan guru. Selain itu, hilangnya kesempatan untuk bermain dengan teman sebaya yang menjadi salah satu hal yang menyenangkan bagi anak usia sekolah.

#### **4. Implikasi Dampak Psikologis dan Dampak Sosial Pembelajaran Daring masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare.**

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Penggunaan aplikasi *online* mampu meningkatkan kemandirian belajar. Pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada peserta didik yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autonomy*). Belajar secara daring menuntut peserta didik mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi belajar dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dampak belajar daring yang telah berjalan lebih 14 bulan berdampak pada sosial anak, mulai dari rasa bosan dengan aktivitas di rumah saja, anak juga dituntut beradaptasi belajar dari rumah yang pasti berbeda dengan di kelas, sehingga hal-hal seperti ini bisa menimbulkan kondisi tertekan pada psikis anak dan berpotensi munculnya stres pada anak.

Sebuah perubahan yang terjadi dan mengundang pertanyaan besar bagi anak-anak tentang mengapa mereka tidak bisa lagi datang ke sekolah. Sebuah

perubahan yang pasti mengundang berbagai respons dari anak-anak sekolah terhadap kesehariannya yang “hilang”. Keseharian belajar di sekolah, keseharian bertemu dan bermain dengan teman-temannya, keseharian keluar rumah untuk datang dan pergi dari rumah ke sekolah.

Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi peserta didik dan guru yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa peserta didik sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan atau membaca materi dari guru. Peserta didik lebih sering main-main pada pembelajaran daring dibandingkan ketika belajar tatap muka. Oleh karena itu disarankan pembelajaran daring sebaiknya diselenggarakan dalam waktu tidak lama mengingat peserta didik sulit mempertahankan konsentrasinya apabila pembelajaran daring dilaksanakan lebih dari satu jam.

Keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* ini memiliki peranan yang cukup besar. Terkait hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua/wali peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, orang tua merasa tidak keberatan ataupun terbebani untuk mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara orang tua/wali peserta didik menyadari betul peran dan tanggung jawabnya untuk mendampingi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Terlepas itu karena *Covid-19* ataupun tidak orang tua memang sudah terbiasa mendampingi peserta didik.

Sejak pembelajaran daring atau belajar dari rumah akibat pandemi Covid-19 memberikan dampak positif bagi peserta didik, antara lain menjadikan peserta didik lebih mandiri, kreatif, dan inovatif untuk menyelesaikan penugasan yang diberikan oleh guru. Untuk mengatasi hal tersebut orang tua/wali biasanya mengkomunikasikannya dengan guru wali kelas. Selama mendampingi peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Begitu juga selama pembelajaran daring orang tua/wali juga menemukan kendala berupa fasilitas yang kurang memadai, ditambah kurangnya persiapan orang tua sehingga saat anak bertanya terkait pembelajaran, orang tua/wali juga kurang memahaminya.

Kondisi psikologis orang tua di rumah sangat memengaruhi diri anak yang sedang melakukan adaptasi di masa pandemi ini. Jika orang tua tidak mampu berdamai dengan situasi sulit ini dan selalu menunjukkan tindakan serta emosi yang tidak stabil di depan anak, maka anak-anak pun akan mengalami hal serupa. Lambat laun, kondisi ini membuat anak-anak sulit menangkap materi pelajaran yang diberikan guru dan merasa tertekan selama berada di rumah. Dampak psikologis dan sosial ini apabila tidak berhasil dikelola dengan baik dan menerima bimbingan orang tua dan guru yang tepat, tidak mustahil akan dapat menurunkan motivasi belajar anak-anak ini. Sebuah tantangan tidak hanya bagi si anak, akan tetapi juga bagi orang tua serta para guru.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Motivasi belajar PAI peserta didik pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare, selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, peserta didik berusaha mengerjakan tugas-tugas PAI dengan tekun yang diberikan oleh guru. Mereka berusaha mengumpulkan tugas-tugas sesuai waktu yang ditentukan agar bisa mendapatkan nilai yang bagus. Hal ini terjadi pada awal pandemi covid-19 mereka belajara peserta didik bagus, akan tetapi selama pembelajaran daring berlangsung 14 bulan, peserta didik menjadi jenuh dan bosan dan kurang termotivasi lagi belajar. Hanya beberapa orang saja yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah a) faktor intrinsik yang mencakup minat, ekspektasi nilai dan tujuan, b) faktor ekstrinsik yang meliputi keluarga dan lingkungan sekolah.
3. Dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare, Dampak psikologis belajar via daring yang telah berjalan lebih 14 bulan berdampak pada kondisi psikologis dan sosial, peserta didik, mulai jenuh dan bosan dengan aktivitas belajar rumah saja, sehingga hal-hal seperti ini bisa menimbulkan kondisi tertekan pada psikis anak dan berpotensi munculnya stres. Peserta didik juga kurang berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya akibat *social distancing*.

4. Implikasi dari dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap motivasi belajar PAI peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare. Peserta didik mulai kurang rmotivasi belajar akibat pembelajaran daring selama pandemi covid-19, yang membuat peserta didik jenuh dan bosan sehingga berdampak pada psikologis peserta didik akibatnya berkurangnya motivasi belajar bukan saja pada pelajaran PAI juga pada pelajaran lainnya.

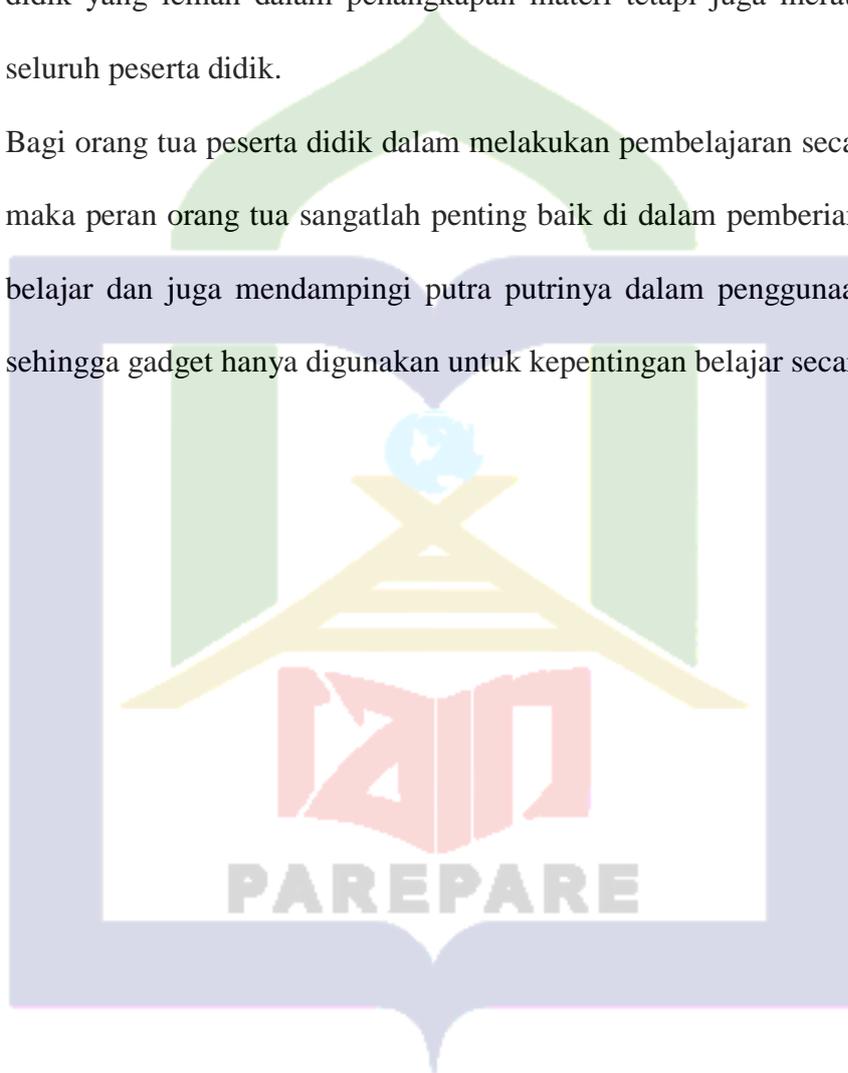
### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka peneliti memberikan masukan berupa saran, sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran daring tidak seefektif sistem tatap muka. Apalagi di saat kondisi pandemi sekarang ini, Untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal banyak hal yang perlu disiapkan, mulai dari infrastruktur jaringan internet yang memadai berupa jaringan dan *platform* aplikasi. Namun tuntutan yang justru harus diperhatikan lebih serius adalah kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan peserta didik. Agar proses pembelajaran daring berjalan dengan baik, maka kedisiplinan tinggi mutlak dibutuhkan,
2. Kepala sekolah hendaknya lebih sering lagi dalam membuat forum pelatihan kepada guru tentang berbagai kreasi dan inovasi untuk menciptakan berbagai media pembelajaran online yang membuat peserta didik semakin senang dan tertarik untuk melakukan pembelajaran secara online. Selain itu kepala sekolah juga ikut aktif dalam memonitoring

peserta didik dan melakukan penyuluhan kepada orang tua berkaitan dengan pembelajaran online ini.

3. Guru sebaiknya tidak hanya melakukan pengamatan lebih kepada peserta didik yang lemah dalam penangkapan materi tetapi juga merata kepada seluruh peserta didik.
4. Bagi orang tua peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara daring maka peran orang tua sangatlah penting baik di dalam pemberian fasilitas belajar dan juga mendampingi putra putrinya dalam penggunaan gadget sehingga gadget hanya digunakan untuk kepentingan belajar secara daring.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Abdul Majib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.

Ahmad Jayul dengan penelitian berjudul: “Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19”. *Tesis*, Banyuwangi: Universitas PGRI Banyuwangi. 2020.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prospektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Ali Sadikin, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi. 2020.

Ana Shofiana Syatiri. "Dampak Psikologis pada Anak yang Sekolah dari Rumah", Artikel di Kompas.com, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/28/>. Diakses 8 Januari 2021.

Anggraini S, Lia., & Nathalia, Kirana. *Desain Komunikasi Visual; Dasardasar Panduan Untuk Pemula*. Bandung: Penerbit Nuasa. 2018.

Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Budiman, Syariah Semaun, dkk. *Covid-19: Pandemi dalam 19 Perspektif*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Diana Fitri Anisa, “PJJ Berdampak Negatif bagi Psikis dan Kehidupan Sosial Anak” Artikel, <https://www.beritasatu.com/nasional/691397/>. Diakses 8 Januari 2021.

Eggen, Paul and Don Kauchak. *Educational Psychology, Windows on Classroom*. New Jarsey: Prentice Hall, Inc., 1997.

Ely Satiyasih Rosali, “Aktifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19” dalam *Jurnal Geography Science Education Journal GEOSEE* Volume 1 Nomor 1 Bulan Juni Tahun 2020. Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi.

Endang Sri Astuti, *Resminingsi Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah*. Jakarta : Grasindo. 2015.

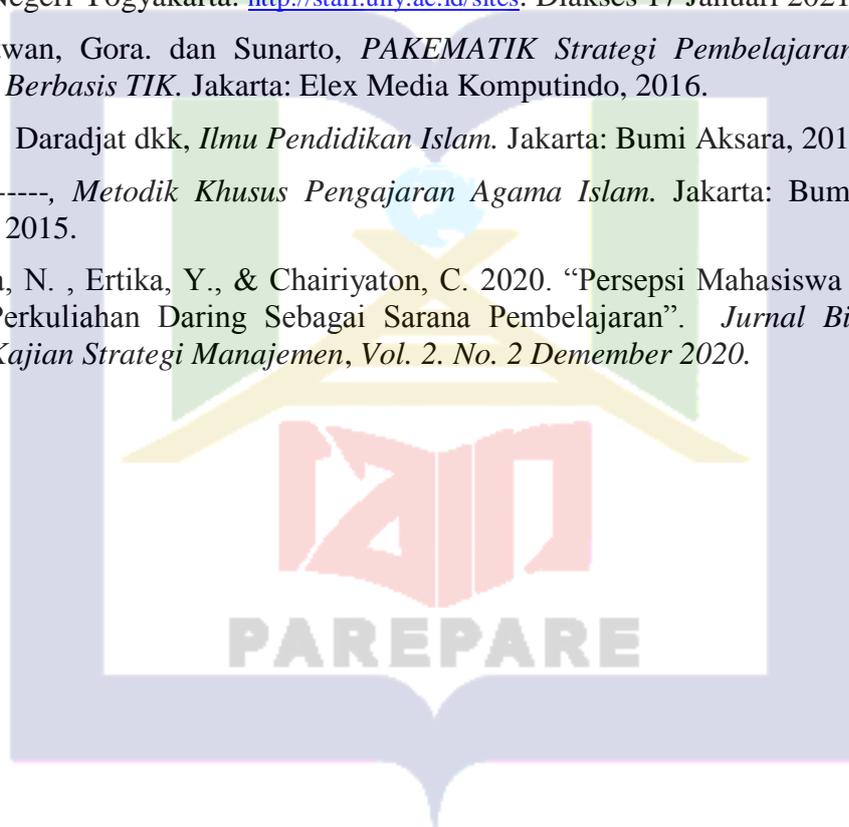
Fasihatus Sholihah, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa”. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2017, Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Firman, F., & Rahayu, S. “Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid- 19”. *Indonesian Journal of Educational Science IJES*, 22, 2020.

- Hamdan Ali, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Imam Syafei, “Tujuan Pendidikan Islam”. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Volume 6, November 2015. Universitas Raden Intan Lampung.
- JE.Hosio, *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. Yogyakarta: Laksbang. 2015, 57
- Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2*, Keenam, Jakarta: Erlangga, 2009.
- John W. Santrock, *Educational Psychology*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- Khairani, K.M., “Kontribusi Ekspektasi Karir, Motivasi Belajar Siswa, dan Kualitas Sarana Laboratorium Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, volume. 2. 2018.
- Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2017.
- Kuntarto E. “Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”. Dalam *Journal Indonesian Language Education and Literature*. Vol. 3 No. 1, 2017.
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2017.
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 2013.
- Muhammad Yusuf dan Nurjannah, “Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa”. Dalam *Jurnal Al-hikmah* Vol. 13, No. 1, April 2016 ISSN 1412-5382, Universitas Islam Riau.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muljono Damopolii, *Pesantren Modern Immim Pencetak Muslim Modern*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* Yogyakarta: Rake Seraju, 2016.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*. Jogjakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2014.
- Pupuh Fathurrohman. & M. Sobri Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama. 2017.

- Purwanto A, *et all*. “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”. *Jurnal EduPsyCouns*. Vol.2 No. 1. 2020.
- Purwati dan Supandi. “Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Dosen Melalui Lesson Study”. *Artikel Pendidikan Semarang: IKIP PGRI*, 2014.
- Qur’an Kemenag in Msword. Kementerian Agama. 2019.
- Ramayulis, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Riskey Oktavian, “Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0”, Tesis. Malang: Universitas Tribhuwana Tungadewi. 2020.
- Rosjidan, et al. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang, 2016.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2014 165.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sarwono, Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja: Definisi Remaja*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia. 2017.
- Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara, 2013.
- Sri Hapsari. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Grasindo, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* Jakarta : Rineka Cipta, 2016.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Yogyakarta: Bumu Aksara, 2015.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014..
- Sutaryo, dkk, *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 COVID-19*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2020.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2015.
- , *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:Rineka Cipta, 2015.

- Syamsuddin Ibnu Qayyim Al-Jauziah, *'Aun al Ma'bud Syarh Sunan Abi Daud, Kitab al-ilm*, hadits 3661 Kairo: Daar el Hadis, 2001.
- Thursan Hakim. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara, 2018..
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Grasindo Intima, 2017.
- Wahyu Aji Fatma Dewi. Dampak *Covid-19* terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020. *Online* <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>. Diakses : 7 Januari 2021.
- Waryanto, N. 2006. "*Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran*". Jurnal Matematika, Vol. 2, No.1, Desember 2016: Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <http://staff.uny.ac.id/sites>. Diakses 17 Januari 2021.
- Winastwan, Gora. dan Sunarto, *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Zhafira, N. , Ertika, Y., & Chairiyaton, C. 2020. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran". *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol. 2. No. 2 Desember 2020.



## PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh peneliti, untuk mengetahui dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring pada masa pandemi terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare.

No	Pernyataan/yang diobservasi	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Proses pembelajaran pada masa pandemi menyenangkan		
2	Sistem pembelajaran daring pada masa pandemi baik untuk peserta didik		
3	Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 berdampak positif bagi peserta didik		
4	Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 berdampak negatif bagi peserta didik		
5	Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 berdampak positif bagi orang tua peserta didik		
6	Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 berdampak negatif bagi orang tua peserta didik		
7	Tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran daring dikerjakan oleh peserta didik sendiri		
8	Tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran daring dikerjakan oleh peserta didik dibantu orang tua		
9	Tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran daring membuat peserta didik senang		
10	Tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran daring membuat peserta didik tidak senang		
11	Tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran daring membuat peserta didik stress		
12	Tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran daring membuat orang stress		
13	Peserta didik termotivasi belajar dalam pembelajaran daring		
14	Peserta didik tidak termotivasi belajar dalam pembelajaran daring		

Observer

(.....)

KISI-KISI INSTRUMEN DAN DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN

**DAMPAK PSIKOLOGIS DAN SOSIAL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI (STUDI PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 86 PAREPARE)**

Indikator	Rumusan Masalah	Pertanyaan wawancara	Keterangan
a. Kuatnya keinginan untuk berbuat b. Mengikuti pelajaran di rumah dengan serius c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain d. Lebih senang bekerja mandiri e. Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin a. Berusaha mendapatkan nilai yang baik	1. Bagaimana motivasi belajar PAI peserta didik pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?	1. Apakah peserta didik berusaha mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru? 2. Apakah peserta didik belajar dengan tekun untuk bisa mendapatkan nilai yang baik? 3. Apakah peserta didik belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik? 4. Apakah peserta didik belajar di rumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan guru? 5. Apakah peserta didik dapat membagi waktu antara belajar dan bermain? 6. Apakah peserta didik dapat lebih fokus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah saat menyelesaikannya di rumah? 7. Apakah peserta didik tidak akan melakukan kecurangan dalam ujian meskipun soal ujiannya sulit? 8. Apakah peserta didik jarang belajar karena materi pelajaran sulit untuk dipahami?	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Orang tua

<p>a. Faktor Instrinsik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Minat</li> <li>2) Ekspektasi/nilai</li> <li>3) Tujuan</li> </ol> <p>b. Faktor Ekstrinsik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Keluarga</li> <li>2) Lingkungan sosial</li> </ol>	<p>2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare di masa pandemi Covid-19</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah peserta didik merasa senang dan tidak terpaksa untuk belajar, seperti: tidak bosan, senang mengikuti pelajaran?</li> <li>2. Apakah peserta didik aktif dan tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran daring?</li> <li>3. Apakah peserta didik memiliki harapan tinggi untuk sukses dan mengetahui atri penting belajar daring?</li> <li>4. Apakah peserta didik memiliki tujuan untuk bisa meraih prestasi?</li> <li>5. Apakah peserta didik memiliki tujuan untuk dapat berinteraksi, bersaing dan berkompetisi dengan teman yang berbeda satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru</li> <li>2. Orang tua</li> </ol>
<p>a. Dampak psikologis</p> <p>b. Dampak sosial</p>	<p>3. Bagaimana dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses pembelajaran pada masa pandemi</li> <li>2. Bagaimana sistem pembelajaran daring pada masa pandemi?</li> <li>3. Bagaimana dampak positif pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?</li> <li>4. Bagaimana dampak negatif yang ditimbulkan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?</li> <li>5. Apakah pembelajaran daring pada pandemi covid-19 dianggap berhasil?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru</li> <li>2. Orang tua</li> <li>3. Peserta didik</li> </ol>

<p>Implikasi dampak psikologis dan sosial</p>	<p>4. Bagaimana implikasi dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar kelas IV SDN 86 Parepare?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pembelajaran daring efektif?</li> <li>2. Apakah pembelajaran daring memberikan dampak positif bagi peserta didik?</li> <li>3. Apakah pembelajaran daring memberikan dampak negatif bagi peserta didik?</li> <li>4. Apakah proses pembelajaran daring meningkatkan motivasi belajar anak?</li> <li>5. Apakah pembelajaran daring berdampak pada psikologis peserta didik?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru</li> <li>2. Orang tua</li> <li>3. Peserta didik</li> </ol>
---	--	--	---



## Transkrip Wawancara 1

**Nama** : Hayati Ary  
**Jabatan** : Plt Kepala SDN 86 Parepare  
**Tempat** : Ruangan Kepala Sekolah  
**Waktu** : Kamis, 27 Mei 2021

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Kepala SDN 86 Parepare
1.	<b>Bagaimana motivasi belajar PAI peserta didik pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?</b>	
	1. Apakah peserta didik berusaha mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru?	Iya, sebagian besar peserta didik berusaha mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran online.
	2. Apakah peserta didik belajar dengan tekun untuk bisa mendapatkan nilai yang baik?	Pada pembelajaran dalam jaringan (daring), khususnya di sekolah dasar, kerjasama guru dan orang tua peserta didik dan menjalin komunikasi yang baik. Orang tua harus mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran di rumah. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak main-main dalam belajar. Dan pastinya peserta didik belajar dengan tekun untuk bisa mendapatkan nilai yang baik
	3. Apakah peserta didik belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik?	Kalau mau mendapatkan nilai yang bagus peserta didik harus belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik
	4. Apakah peserta didik belajar di rumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan guru?	Dalam pembelajaran online sekarang ini, peserta didik akan terus belajar di rumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan guru
	5. Apakah peserta didik dapat membagi waktu antara belajar dan bermain?	Guru dan orang tua harus mengarahkan peserta didik agar dapat membagi waktu antara belajar dan bermain
	6. Apakah peserta didik dapat lebih fokus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah saat menyelesaikannya di rumah?	Peserta didik dapat lebih fokus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah saat menyelesaikannya di rumah karena dibimbing juga dengan orang tua di rumah.
	7. Apakah peserta didik tidak akan melakukan kecurangan dalam ujian meskipun soal ujiannya sulit?	Dalam pembelajaran online sekarang ini, kami sebagai guru tidak bisa menjamin peserta didik tidak akan melakukan kecurangan dalam ujian meskipun soal ujiannya sulit.
	8. Apakah peserta didik jarang belajar karena materi pelajaran sulit untuk dipahami?	Peserta didik harus belajar walaupun materi pelajaran sulit untuk dipahami, ada orang tua dan guru yang akan membimbingnya.

## Transkrip Wawancara 2

**Nama** : Khadijah  
**Jabatan** : Guru PAI SDN 86 Parepare  
**Tempat** : Ruangan Guru  
**Waktu** : Kamis, 27 Mei 2021

No. (Rumusan Masalah)	Daftar Pertanyaan	Jawaban Khadijah (Guru PAI SDN 86 Parepare)
1	<b>Bagaimana motivasi belajar PAI peserta didik pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?</b>	
	1. Apakah peserta didik berusaha mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru?	Dalam pembelajaran daring saya melihat peserta didik berusaha mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru
	2. Apakah peserta didik belajar dengan tekun untuk bisa mendapatkan nilai yang baik?	Peserta didik pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, berusaha mengerjakan tugas-tugas PAI dengan baik yang diberikan oleh guru. Mereka berusaha mengumpulkan tugas-tugas sesuai waktu yang ditentukan agak bisa mendapatkan nilai yang bagus.
	3. Apakah peserta didik belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik?	Peserta didik berusaha mengumpulkan tugas-tugas sesuai waktu yang ditentukan agak bisa mendapatkan nilai yang bagus.
	4. Apakah peserta didik belajar di rumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan guru?	peserta didik belajar di rumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan guru
	5. Apakah peserta didik dapat membagi waktu antara belajar dan bermain?	Orang tua yang sangat berperan agar peserta didik dapat membagi waktu antara belajar dan bermain, dan guru membantu mengarahkan peserta didik
	6. Apakah peserta didik dapat lebih fokus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah saat menyelesaikannya di rumah?	Guru dan orang tua bekerja sama agar peserta didik dapat lebih fokus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah saat menyelesaikannya di rumah
	7. Apakah peserta didik tidak akan melakukan kecurangan dalam ujian meskipun soal ujiannya sulit?	Guru selalu mengajarkan agar peserta didik tidak akan melakukan kecurangan dalam ujian meskipun soal ujiannya sulit
	8. Apakah peserta didik jarang belajar karena materi pelajaran sulit untuk dipahami?	Dalam pembelajaran daring guru selalu membantu dan meminta peserta didik bertanya kalau materi pelajaran sulit untuk dipahami
2	<b>Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare di masa pandemi</b>	

	<b>Covid-19</b>	
	1. Apakah peserta didik merasa senang dan tidak terpaksa untuk belajar, seperti: tidak bosan, senang mengikuti pelajaran?	Minat belajar peserta didik sangat bersemangat ketika pembelajaran daring atau belajar dari rumah mulai diberlakukan. Peserta didik sangat tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Beberapa bulan kemudian peserta didik mulai terlambat mengerjakan tugas-tugas dan bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
	2. Apakah peserta didik aktif dan tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran daring?	Selama pembelajaran daring peserta didik harus aktif dan tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan
	3. Apakah peserta didik memiliki harapan tinggi untuk sukses dan mengetahui atri penting belajar daring?	Selama pembelajaran daring, peserta didik memiliki harapan tinggi untuk sukses dan bisa melewati pandemi covid dengan bahagia.
	4. Apakah peserta didik memiliki tujuan untuk bisa meraih prestasi?	Peserta didik selalu ditekankan selama pembelajaran daring untuk memiliki tujuan belajar untuk bisa meraih prestasi yang gemilang.
	5. Apakah peserta didik memiliki tujuan untuk dapat berinteraksi, bersaing dan berkompetisi dengan teman yang berbeda satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar?	Peserta didik berharap pandemi berlalu agar dapat kembali belajar di sekolah dan dapat berinteraksi, bersaing dan berkompetisi dengan teman yang berbeda satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar
<b>3</b>	<b>Bagaimana dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?</b>	
	1. Bagaimana proses pembelajaran pada masa pandemi	Pembelajaran daring memiliki banyak kendala khususnya bagi peserta didik usia sekolah dasar, penyebabnya adalah peserta didik usia ini masih memerlukan pendampingan secara utuh dari guru atau orang tua, namun masih banyak orang tua peserta didik yang tidak memiliki smartphone untuk menunjang proses belajar, penanaman nilai karakter tidak diajarkan dirumah, serta pembelajaran daring hanya bersifat pemberian tugas oleh guru karena terbatasnya cara memberikan pemahaman terhadap peserta didik.
	2. Bagaimana sistem pembelajaran daring pada masa pandemi?	Bagaimana sistem pembelajaran daring pada masa pandemi, menggunakan pembelajaran melalui wa group mata pelajaran masing-masing
	3. Bagaimana dampak positif pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?	Dampak positif pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare, peserta didik bisa belajar secara mandiri dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
	4. Bagaimana dampak negatif yang ditimbulkan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?	Dampak negatif yang ditimbulkan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare, peserta didik sulit

		dikontrol dan hanya orang tua saja yang mengawasi peserta didik yang belajar di rumah
	5. Apakah pembelajaran daring pada pandemi covid-19 dianggap berhasil?	Pembelajaran daring dianggap berhasil pada pandemi covid-19, akan tetapi perlu kebijakan lanjut agar pembelajaran daring bisa maksimal.
<b>4</b>	<b>Bagaimana implikasi dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar kelas IV SDN 86 Parepare?</b>	
	1. Apakah pembelajaran daring efektif?	Mekanisme pembelajaran daring atau belajar di rumah sungguh amat berbeda dengan metoda bersekolah yang tatap muka sifatnya. Keterkaitan emosional anak dengan guru dan juga antar-sesama teman sekelas pasti akan sedikit banyak mengganggu proses belajar bermasyarakat atau besosialisasi para anak didik.
	2. Apakah pembelajaran daring memberikan dampak positif bagi peserta didik?	pembelajaran daring memberikan dampak positif bagi peserta didik, karena peserta didik di usia yang masih muda bisa belajar secara mandiri dan menggunakan teknologi.
	3. Apakah pembelajaran daring memberikan dampak negatif bagi peserta didik?	pembelajaran daring memberikan dampak negatif bagi peserta didik, karena pembelajaran daring sudah berjalan cukup lama sehingga peserta didik mulai bosan dan jenuh.
	4. Apakah proses pembelajaran daring meningkatkan motivasi belajar anak?	Pembelajaran daring meningkatkan motivasi belajar anak karena menggunakan teknologi, tergantung orang tua di rumah agar selalu mengarahkan dan membimbing anaknya agar termotivasi belajar.
	5. Apakah pembelajaran daring berdampak pada psikologis peserta didik?	pembelajaran daring berdampak pada psikologis peserta didik, karena anak mulai jenuh dan bosan dengan tugas-tugas yang diberikan, dan kurang berinteraksi dengan temannya di sekolah.

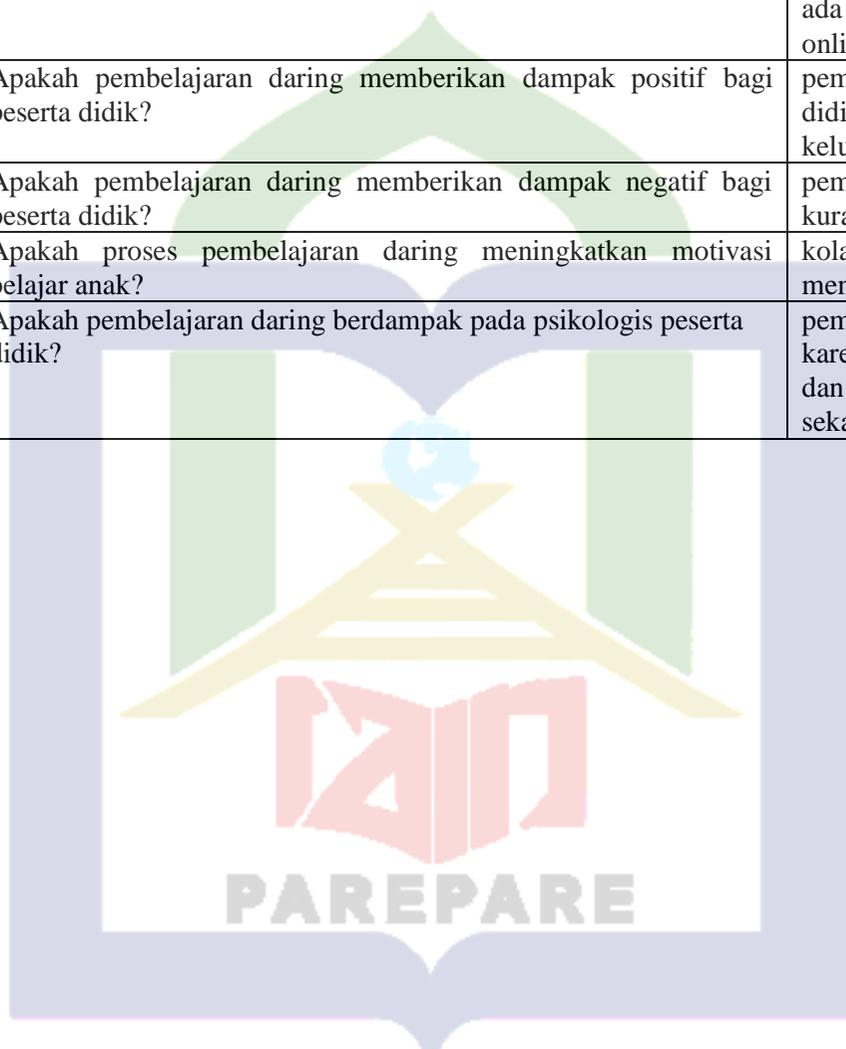
### Transkrip Wawancara 3

**Nama** : Abdul Rahman  
**Jabatan** : Guru SDN 86 Parepare  
**Tempat** : Ruangan Guru  
**Waktu** : Kamis, 27 Mei 2021

	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
<b>1</b>	<b>Bagaimana motivasi belajar PAI peserta didik pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?</b>	
	1. Apakah peserta didik berusaha mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru?	Guru selalu membimbing dan menekankan peserta didik berusaha mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru.
	2. Apakah peserta didik belajar dengan tekun untuk bisa mendapatkan nilai yang baik?	Peserta didik harus belajar dengan tekun untuk bisa mendapatkan nilai yang baik, apalagi dalam pembelajaran daring sekarang ini, guru selalu memita pada peserta didik untuk tekun belajar.
	3. Apakah peserta didik belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik?	Guru selalu mengharapkan peserta didik belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik,
	4. Apakah peserta didik belajar di rumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan guru?	Guru selalu mengharapkan peserta didik belajar di rumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan guru
	5. Apakah peserta didik dapat membagi waktu antara belajar dan bermain?	Peran orang tua di rumah agar peserta didik dapat membagi waktu antara belajar dan bermain, sehingga pelajaran dilakukan pada waktu belajar.
	6. Apakah peserta didik dapat lebih fokus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah saat menyelesaikannya di rumah?	Guru dan orang tua bisa bekerja sama agar peserta didik dapat lebih fokus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah saat menyelesaikannya di rumah
	7. Apakah peserta didik tidak akan melakukan kecurangan dalam ujian meskipun soal ujiannya sulit?	Guru selalu menekan kepada peserta didik tidak akan melakukan kecurangan dalam ujian meskipun soal ujiannya sulit
	8. Apakah peserta didik jarang belajar karena materi pelajaran sulit untuk dipahami?	Guru meminta peserta didik bertanya kalau materi pelajaran sulit untuk dipahami, guru selalu siap membantu.
<b>2</b>	<b>Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare di masa pandemi Covid-19</b>	
	1. Apakah peserta didik merasa senang dan tidak terpaksa untuk	Selama pembelajaran daring walaupun ada perasaan bosan bagi peserta

	belajar, seperti: tidak bosan, senang mengikuti pelajaran?	didik, tapi selalu mengikuti pelajaran. Peran guru dalam mengelola pembelajaran agar peserta didik bisa termotivasi belajar dengan perasaan senang dan bahagia.
	2. Apakah peserta didik aktif dan tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran daring?	Peserta didik selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran daring, peran orang tua juga yang memberikan motivasi pada peserta didik.
	3. Apakah peserta didik memiliki harapan tinggi untuk sukses dan mengetahui arti penting belajar daring?	Guru selalu mengarahkan peserta didik memiliki harapan tinggi untuk sukses dan mengetahui arti penting pembelajaran daring
	4. Apakah peserta didik memiliki tujuan untuk bisa meraih prestasi?	Guru harus mengarahkan dan membimbing peserta didik memiliki tujuan untuk bisa meraih prestasi
	5. Apakah peserta didik memiliki tujuan untuk dapat berinteraksi, bersaing dan berkompetisi dengan teman yang berbeda satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar?	Keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, bagaimana keadaan dan suasana di rumah selama pembelajaran daring. Sarana dan prasarana dalam hal ini gadget atau hp apakah tersedia dan mempunyai data yang bisa dipakai untuk belajar. Yang tidak kalah pentingnya juga adalah bagaimana interaksi peserta didik dengan anggota keluarga dan kemudian dukungan keluarga sangat diharapkan harmonis selama pembelajaran daring
<b>3</b>	<b>Bagaimana dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?</b>	
	1. Bagaimana proses pembelajaran pada masa pandemi	Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, telah memberikan dampak psikologis dan sosial bagi peserta didik. Terus terang saja, peserta didik sudah jenuh dan bosan belajar di rumah. Mereka sangat ingin kembali belajar di sekolah. Para orang tua juga mengeluh karena peserta didik kurang semangat lagi belajar online.
	2. Bagaimana sistem pembelajaran daring pada masa pandemi?	Sistem pembelajaran daring pada masa pandemi, menggunakan wa group, tapi ada juga menggunakan pembelajaran door to door, guru yang mendatangi peserta didik yang tidak memiliki hp sehingga tidak bisa ikut pembelajaran daring.
	3. Bagaimana dampak positif pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?	dampak positif pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare, peserta didik bisa belajar mandiri, bisa mengenal aplikasi belajar dan terjalin kolaborasi guru dan orang tua.
	4. Bagaimana dampak negatif yang ditimbulkan pembelajaran daring	dampak negatif yang ditimbulkan pembelajaran daring pada masa pandemi

	pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?	Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare, peserta didik kurang berinteraksi dengan bersosialisasi dengan teman-temannya.
	5. Apakah pembelajaran daring pada pandemi covid-19 dianggap berhasil?	Sebagai guru pembelajaran daring pada pandemi covid-19 dianggap berhasil, karena tidak ada model pembelajaran lainnya yang bisa diterapkan selain pembelajaran dalam jaringan (daring).
<b>4</b>	<b>Bagaimana implikasi dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar kelas IV SDN 86 Parepare?</b>	
	1. Apakah pembelajaran daring efektif?	Pembelajaran daring pada pandemi covid-19 dianggap efektif, karena tidak ada model pembelajaran lainnya yang bisa diterapkan selain pembelajaran online.
	2. Apakah pembelajaran daring memberikan dampak positif bagi peserta didik?	pembelajaran daring tentu saja memberikan dampak positif bagi peserta didik, yaitu bisa belajar secara mandiri dan variatif, waktu bersama keluarga lebih banyak.
	3. Apakah pembelajaran daring memberikan dampak negatif bagi peserta didik?	pembelajaran daring juga memberikan dampak negatif bagi peserta didik, kurang sosialisasi dan interaksi dan bisa kecanduan bermain gadget.
	4. Apakah proses pembelajaran daring meningkatkan motivasi belajar anak?	kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar anak
	5. Apakah pembelajaran daring berdampak pada psikologis peserta didik?	pembelajaran daring tentu saja berdampak pada psikologis peserta didik, karena pandemi ini telah membawa perubahan dengan sistem pembelajaran dan sistem kehidupan tidak seperti sebelum masa pandemi covid 19 sekarang.



## Transkrip Wawancara 4

**Nama** : Rahmawati  
**Jabatan** : Guru dan Orang tua SDN 86 Parepare  
**Tempat** : Ruangan Guru  
**Waktu** : Kamis, 27 Mei 2021

Hayati Ary	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
	<b>Bagaimana motivasi belajar PAI peserta didik pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?</b>	
	1. Apakah peserta didik berusaha mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru?	Usai pembelajaran, guru harus memastikan peserta didik telah mengisi lembar aktivitas pembelajaran dalam jaringan, mengingatkan peserta didik harus selalu mengumpulkan dokumentasi penugasan, dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik harus mengisi lembar aktivitas pembelajaran, karena hal tersebut sebagai bahan evaluasi bagi guru nantinya, mengumpulkan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
	2. Apakah peserta didik belajar dengan tekun untuk bisa mendapatkan nilai yang baik?	Untuk mendapatkan nilai peserta didik harus mengisi lembar aktivitas pembelajaran, karena hal tersebut sebagai bahan evaluasi bagi guru nantinya, mengumpulkan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
	3. Apakah peserta didik belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik?	peserta didik harus belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik, dengan mengerjakan semua tugas yang diberikan.
	4. Apakah peserta didik belajar di rumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan guru?	peserta didik harus tetap belajar di rumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan guru. Membaca dan memulai pelajaran yang diberikan oleh guru.
	5. Apakah peserta didik dapat membagi waktu antara belajar dan bermain?	peserta didik seharusnya bisa membagi waktu antara belajar dan bermain, dan peran orang tua juga yang bisa mengontrol peserta didik di rumah
	6. Apakah peserta didik dapat lebih fokus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah saat menyelesaikannya di rumah?	peserta didik dapat lebih fokus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah saat menyelesaikannya di rumah, buktinya mereka mengumpulkan tugas yang diberikan, walaupun ada juga yg terlambat.

	7. Apakah peserta didik tidak akan melakukan kecurangan dalam ujian meskipun soal ujiannya sulit?	Saya yakin peserta didik tidak akan melakukan kecurangan dalam ujian meskipun soal ujiannya sulit
	8. Apakah peserta didik jarang belajar karena materi pelajaran sulit untuk dipahami?	Saya kira tidak seperti itu, justru peserta didik harus bertanya kepada guru kalau materi pelajaran sulit untuk dipahami
	<b>Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare di masa pandemi Covid-19</b>	
	1. Apakah peserta didik merasa senang dan tidak terpaksa untuk belajar, seperti: tidak bosan, senang mengikuti pelajaran?	Ya, peserta didik merasa senang dan tidak terpaksa untuk belajar, seperti: tidak bosan, senang mengikuti pelajaran
	2. Apakah peserta didik aktif dan tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran daring?	peserta didik aktif dan tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran daring
	3. Apakah peserta didik memiliki harapan tinggi untuk sukses dan mengetahui arti penting belajar daring?	peserta didik memiliki harapan tinggi untuk sukses dan mengetahui arti penting belajar daring
	4. Apakah peserta didik memiliki tujuan untuk bisa meraih prestasi?	peserta didik memiliki tujuan belajar untuk bisa meraih prestasi
	5. Apakah peserta didik memiliki tujuan untuk dapat berinteraksi, bersaing dan berkompetisi dengan teman yang berbeda satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar?	peserta didik memiliki tujuan untuk dapat berinteraksi, bersaing dan berkompetisi dengan teman yang berbeda satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar
	<b>Bagaimana dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?</b>	
	1. Bagaimana proses pembelajaran pada masa pandemi	proses pembelajaran pada masa pandemi, menggunakan pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh atau PJJ
	2. Bagaimana sistem pembelajaran daring pada masa pandemi?	sistem pembelajaran daring pada masa pandemi menggunakan wa dan ada juga menggunakan video pembelajaran.
	3. Bagaimana dampak positif pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?	dampak positif pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare, peserta didik bisa lebih giat, kreatif dan mandiri dalam belajar.
	4. Bagaimana dampak negatif yang ditimbulkan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?	dampak negatif yang ditimbulkan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare, peserta didik menjadi jenuh, bosan dan malas kerja tugas.
	5. Apakah pembelajaran daring pada pandemi covid-19 dianggap berhasil?	pembelajaran daring pada pandemi covid-19 dianggap berhasil, karena tidak memungkinkan belajar tatap muka untuk mencegah penularan

		covid 19.
	<b>Bagaimana implikasi dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar kelas IV SDN 86 Parepare?</b>	
	1. Apakah pembelajaran daring efektif?	pembelajaran daring sangat efektif dipakai dalam situasi pandemi sekarang ini.
	2. Apakah pembelajaran daring memberikan dampak positif bagi peserta didik?	pembelajaran daring memberikan dampak positif bagi peserta didik, peserta didik lebih kreatifa dan bisa mandiri dalam belajar
	3. Apakah pembelajaran daring memberikan dampak negatif bagi peserta didik?	pembelajaran daring memberikan dampak negatif bagi peserta didik, peserta didik bisa bosan dan jenuh dan akhirnya malas belajar
	4. Apakah proses pembelajaran daring meningkatkan motivasi belajar anak?	proses pembelajaran daring meningkatkan motivasi belajar anak, tergantung bagaimana guru dan orang tua bisa mengarahkan peserta didik
	5. Apakah pembelajaran daring berdampak pada psikologis peserta didik?	pembelajaran daring berdampak pada psikologis peserta didik, karena dalam pembelajaran seperti ini terus, peserta didik bisa bosan dan malas belajar.



## Transkrip Wawancara 5

**Nama** : Haswiah  
**Jabatan** : Orang tua peserta didik SDN 86 Parepare  
**Tempat** : Rumah orang tua/wali  
**Waktu** : Kamis, 27 Mei 2021

	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
	<b>Bagaimana motivasi belajar PAI peserta didik pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?</b>	
	1. Apakah peserta didik berusaha mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru?	peserta didik selalu mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru
	2. Apakah peserta didik belajar dengan tekun untuk bisa mendapatkan nilai yang baik?	peserta didik belajar dengan tekun untuk bisa mendapatkan nilai yang baik
	3. Apakah peserta didik belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik?	peserta didik belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik
	4. Apakah peserta didik belajar di rumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan guru?	peserta didik harus belajar di rumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan guru
	5. Apakah peserta didik dapat membagi waktu antara belajar dan bermain?	peserta didik bisa membagi waktu antara belajar dan bermain
	6. Apakah peserta didik dapat lebih fokus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah saat menyelesaikannya di rumah?	peserta didik dapat lebih fokus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah saat menyelesaikannya di rumah
	7. Apakah peserta didik tidak akan melakukan kecurangan dalam ujian meskipun soal ujiannya sulit?	peserta didik tidak akan melakukan kecurangan dalam ujian meskipun soal ujiannya sulit
	8. Apakah peserta didik jarang belajar karena materi pelajaran sulit untuk dipahami?	peserta didik selalu belajar walaupun materi pelajaran sulit untuk dipahami, dia akan bertanya ke guru
	<b>Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare di masa pandemi Covid-19</b>	
	1. Apakah peserta didik merasa senang dan tidak terpaksa untuk belajar, seperti: tidak bosan, senang mengikuti pelajaran?	peserta didik merasa senang mengikuti pelajaran
	2. Apakah peserta didik aktif dan tekun mengerjakan tugas-tugas	peserta didik aktif dan tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan

	yang diberikan selama pembelajaran daring?	selama pembelajaran daring
	3. Apakah peserta didik memiliki harapan tinggi untuk sukses dan mengetahui atri penting belajar daring?	peserta didik memiliki harapan tinggi untuk sukses dan mengetahui atri penting belajar daring
	4. Apakah peserta didik memiliki tujuan untuk bisa meraih prestasi?	peserta didik belajar memiliki tujuan untuk bisa meraih prestasi
	5. Apakah peserta didik memiliki tujuan untuk dapat berinteraksi, bersaing dan berkompetisi dengan teman yang berbeda satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar?	Apakah peserta didik memiliki tujuan untuk dapat berinteraksi, bersaing dan berkompetisi dengan teman yang berbeda satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar
	<b>Bagaimana dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?</b>	
	1. Bagaimana proses pembelajaran pada masa pandemi?	proses pembelajaran pada masa pandemi
	2. Bagaimana sistem pembelajaran daring pada masa pandemi?	sistem pembelajaran daring pada masa pandemi
	3. Bagaimana dampak positif pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?	dampak positif pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare
	4. Bagaimana dampak negatif yang ditimbulkan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?	Apabila peserta didik menurun dalam semangat belajar bahkan hingga stress, maka akan sangat berdampak buruk pada kesehatannya. Oleh karena itu, peserta didik harus diajak untuk menjaga pola belajar di rumah yang sehat agar tetap semangat untuk belajar, menghindari kejenuhan, dan mengurangi terjadinya stress.
	5. Apakah pembelajaran daring pada pandemi covid-19 dianggap berhasil?	pembelajaran daring berhasil digunakan pada pandemi covid-19
	<b>Bagaimana implikasi dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar kelas IV SDN 86 Parepare?</b>	
	1. Apakah pembelajaran daring efektif?	pembelajaran daring efektif pada pandemi covid-19
	2. Apakah pembelajaran daring memberikan dampak positif bagi peserta didik?	pembelajaran daring memberikan dampak positif bagi peserta didik, bisa belajar mandiri dan bisa belajar lebih banyak menggunakan internet
	3. Apakah pembelajaran daring memberikan dampak negatif bagi peserta didik?	pembelajaran daring memberikan dampak negatif bagi peserta didik, bisa bosan dan malas belajar
	4. Apakah proses pembelajaran daring meningkatkan motivasi belajar anak?	proses pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar anak, kalau guru bisa mengajar dengan baik
	5. Apakah pembelajaran daring berdampak pada psikologis peserta	pembelajaran daring berdampak pada psikologis peserta didik, kalau

	didik?	guru tidak mengelola dengan baik, kalau tidak peserta didik bisa bosan dan malas kerja tugas.
--	--------	---



## Transkrip Wawancara 6

**Nama** : SALMAN  
**Jabatan** : Orang tua peserta didik SDN 86 Parepare  
**Tempat** : Rumah orang tua/wali  
**Waktu** : Kamis, 27 Mei 2021

	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
<b>1</b>	<b>Bagaimana motivasi belajar PAI peserta didik pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?</b>	
	1. Apakah peserta didik berusaha mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru?	peserta didik selalau mengerjakan dengan baik dan benar tugas yang diberikan oleh guru
	2. Apakah peserta didik belajar dengan tekun untuk bisa mendapatkan nilai yang baik?	peserta didik belajar dengan tekun untuk bisa mendapatkan nilai yang baik kalau selalu mengikuti dan mengerjakan tugas dengan baik
	3. Apakah peserta didik belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik?	peserta didik belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik, dengan belajar yang giat dan tekun
	4. Apakah peserta didik belajar di rumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan guru?	peserta didik belajar di rumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan guru
	5. Apakah peserta didik dapat membagi waktu antara belajar dan bermain?	Saya kira peserta didik bisa membagi waktu antara belajar dan bermain, tergantung orang tuanya
	6. Apakah peserta didik dapat lebih fokus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah saat menyelesaikannya di rumah?	peserta didik dapat lebih fokus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah saat menyelesaikannya di rumah
	7. Apakah peserta didik tidak akan melakukan kecurangan dalam ujian meskipun soal ujiannya sulit?	peserta didik tidak akan melakukan kecurangan dalam ujian meskipun soal ujiannya sulit
	8. Apakah peserta didik jarang belajar karena materi pelajaran sulit untuk dipahami?	peserta didik selalau belajar karena materi pelajaran sulit untuk dipahami mereka akan bertanya ke guru
<b>2</b>	<b>Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare di masa pandemi Covid-19</b>	
	1. Apakah peserta didik merasa senang dan tidak terpaksa untuk belajar, seperti: tidak bosan, senang mengikuti pelajaran?	peserta didik merasa senang dan tidak terpaksa untuk belajar, dan mengikuti pelajaran
	2. Apakah peserta didik aktif dan tekun mengerjakan tugas-tugas	Minat belajar peserta didik di awal masa pandemi covid-19 terlihat bahwa

	yang diberikan selama pembelajaran daring?	peserta didik antusias karena memperoleh pengalaman belajar yang baru. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru selalu dikerjakan dengan baik dan cepat. Tapi pembelajaran daring yang berjalan beberapa bulan, peserta didik sudah mulai bosan belajar di rumah dan menginginkan belajar di sekolah.
	3. Apakah peserta didik memiliki harapan tinggi untuk sukses dan mengetahui atri penting belajar daring?	peserta didik memiliki harapan tinggi untuk sukses dan mengetahui atri penting belajar daring
	4. Apakah peserta didik memiliki tujuan untuk bisa meraih prestasi?	peserta didik memiliki tujuan untuk bisa meraih prestasi, kalau rajin dan giat belajar
	5. Apakah peserta didik memiliki tujuan untuk dapat berinteraksi, bersaing dan berkompetisi dengan teman yang berbeda satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar?	peserta didik memiliki tujuan untuk dapat berinteraksi, bersaing dan berkompetisi dengan teman yang berbeda satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar
<b>3</b>	<b>Bagaimana dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?</b>	
	1. Bagaimana proses pembelajaran pada masa pandemi	pembelajaran pada masa pandemi, awalnya menyenangkan bagi anak-anak, tapi lama kelamaan anak-anak mulai jenuh dan bosan.
	2. Bagaimana sistem pembelajaran daring pada masa pandemi?	sistem pembelajaran daring pada masa pandemi, anak-anak lebih banyak menulis dan mengerjakan tugas dan menghafal surah-surah pendek dan bacaan shalat.
	3. Bagaimana dampak positif pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?	dampak positif pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare
	4. Bagaimana dampak negatif yang ditimbulkan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?	Akibat pandemi covid-19, pembelajaran daring sudah dilaksanakan selama kurang lebih 13 bulan, membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan. Hal ini berdampak pada motivasi belajar peserta didik, mereka menjadi bosan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga orang tua terpaksa mengerjakan tugas peserta didik
	5. Apakah pembelajaran daring pada pandemi covid-19 dianggap berhasil?	pembelajaran daring pada pandemi covid-19 dianggap berhasil, kalau guru dan orang tua bisa bekerja sama.
<b>4</b>	<b>Bagaimana implikasi dampak psikologis dan sosial pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar kelas IV SDN 86 Parepare?</b>	

	1. Apakah pembelajaran online efektif?	pembelajaran online saya kira cukup efektif dalam kondisi pandemi sekarang. Orang tua sangat menginginkan sekolah di buka lagi, tapi pemerintah tidak menginginkan jadi harus diterima.
	2. Apakah pembelajaran daring memberikan dampak positif bagi peserta didik?	pembelajaran daring memberikan dampak positif bagi peserta didik. Bisa belajar sendiri dan mandiri
	3. Apakah pembelajaran daring memberikan dampak negatif bagi peserta didik?	pembelajaran daring memberikan dampak negatif bagi peserta didik, karena anak-anak juga mulai bosan dan jenuh juga
	4. Apakah proses pembelajaran daring meningkatkan motivasi belajar anak?	proses pembelajaran daring meningkatkan motivasi belajar anak, tapi tergantung juga guru juga harus memberikan variasi belajar.
	5. Apakah pembelajaran daring berdampak pada psikologis peserta didik?	pembelajaran daring berdampak pada psikologis peserta didik, bosan dan jenuh.



## Transkrip Wawancara 7

**Nama** : Muhammad Arif  
**Jabatan** : Peserta didik SDN 86 Parepare  
**Tempat** : Rumah Peserta didik  
**Waktu** : Jumat, 28 Mei 2021

No. (Rumusan Masalah)	Daftar Pertanyaan	Jawaban Khadijah (Guru PAI SDN 86 Parepare)
<b>1</b>	<b>Bagaimana motivasi belajar PAI peserta didik pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?</b>	
	1. Apakah peserta didik berusaha mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru?	saya berusaha mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru
	2. Apakah peserta didik belajar dengan tekun untuk bisa mendapatkan nilai yang baik?	Saya berusaha mengerjakan tugas-tugas PAI dengan baik yang diberikan oleh guru. Mereka berusaha mengumpulkan tugas-tugas sesuai waktu yang ditentukan agak bisa mendapatkan nilai yang bagus.
	3. Apakah peserta didik belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik?	saya berusaha mengumpulkan tugas-tugas sesuai waktu yang ditentukan agak bisa mendapatkan nilai yang bagus.
	4. Apakah peserta didik belajar di rumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan guru?	Saya harus selalu belajar di rumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan guru
	5. Apakah peserta didik dapat membagi waktu antara belajar dan bermain?	Saya bisa membagi waktu kapan harus belajar dan kapan harus bermain
	6. Apakah peserta didik dapat lebih fokus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah saat menyelesaikannya di rumah?	Saya sangat suka belajar di rumah, walaupun sebenarnya saya rindu belajar di sekolah. Saya ingin bertemu dengan guru-guru di sekolah. Saya rindu bertemu dan bermain dengan teman-teman saya di sekolah. Kapan sekolah kami dibuka lagi.
	7. Apakah peserta didik tidak akan melakukan kecurangan dalam ujian meskipun soal ujiannya sulit?	saya tidak akan melakukan kecurangan dalam ujian meskipun soal ujiannya sulit
	8. Apakah peserta didik jarang belajar karena materi pelajaran sulit untuk dipahami?	guru selalu meminta siswanya bertanya kalau materi pelajaran sulit untuk dipahami
<b>2</b>	<b>Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar PAI</b>	



## Transkrip Wawancara 8

**Nama** : Khairiyah Ramadhani  
**Jabatan** : Peserta didik SDN 86 Parepare  
**Tempat** : Rumah Peserta didik  
**Waktu** : Jumat, 28 Mei 2021

No. (Rumusan Masalah)	Daftar Pertanyaan	Jawaban Khadijah (Guru PAI SDN 86 Parepare)
<b>1</b>	<b>Bagaimana motivasi belajar PAI peserta didik pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?</b>	
	1. Apakah peserta didik berusaha mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru?	peserta didik selalu mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru
	2. Apakah peserta didik belajar dengan tekun untuk bisa mendapatkan nilai yang baik?	peserta didik harus belajar dengan tekun untuk bisa mendapatkan nilai yang baik
	3. Apakah peserta didik belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik?	peserta didik harus giat belajar agar mendapatkan nilai yang baik
	4. Apakah peserta didik belajar di rumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan guru?	peserta didik selalu belajar di rumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan guru
	5. Apakah peserta didik dapat membagi waktu antara belajar dan bermain?	peserta didik dapat membagi waktu antara belajar dan bermain
	6. Apakah peserta didik dapat lebih fokus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah saat menyelesaikannya di rumah?	peserta didik bisa fokus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru saat menyelesaikannya di rumah
	7. Apakah peserta didik tidak akan melakukan kecurangan dalam ujian meskipun soal ujiannya sulit?	peserta didik tidak akan melakukan kecurangan dalam ujian meskipun soal ujiannya sulit
	8. Apakah peserta didik jarang belajar karena materi pelajaran sulit untuk dipahami?	peserta didik selalu belajar walaupun materi pelajaran sulit untuk dipahami, maka bertanya kepada orang tua
<b>2</b>	<b>Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare di masa pandemi Covid-19</b>	
	1. Apakah peserta didik merasa senang dan tidak terpaksa untuk belajar, seperti: tidak bosan, senang mengikuti pelajaran?	Orang tua di rumah yang selalu membimbing dan mengarahkan kami agar lebih giat belajar di masa pandemi ini. Mereka selalu memberikan motivasi

		supaya belajar dengan sungguh sehingga kami menjadi percaya diri dan lebih sungguh dalam belajar.
	2. Apakah peserta didik aktif dan tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran daring?	peserta didik Selama pembelajaran daring selalu aktif dan tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan
	3. Apakah peserta didik memiliki harapan tinggi untuk sukses dan mengetahui atri penting belajar daring?	peserta didik memiliki harapan tinggi selama pembelajaran daring, untuk sukses dan bisa melewati pandemi covid dengan cepat
	4. Apakah peserta didik memiliki tujuan untuk bisa meraih prestasi?	Peserta didik selalu memiliki tujuan belajar untuk bisa meraih prestasi yang bagus
	5. Apakah peserta didik memiliki tujuan untuk dapat berinteraksi, bersaing dan berkompetisi dengan teman yang berbeda satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar?	Peserta didik maunya selalu berinteraksi, bersaing dan berkompetisi dengan teman yang berbeda satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar



## Transkrip Wawancara 9

**Nama** : Zakiyah  
**Jabatan** : Peserta didik SDN 86 Parepare  
**Tempat** : Rumah Peserta didik  
**Waktu** : Jumat, 28 Mei 2021

No. (Rumusan Masalah)	Daftar Pertanyaan	Jawaban Khadijah (Guru PAI SDN 86 Parepare)
<b>1</b>	<b>Bagaimana motivasi belajar PAI peserta didik pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SDN 86 Parepare?</b>	
	1. Apakah peserta didik berusaha mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru?	Pada pembelajaran daring saya melihat peserta didik berusaha mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru
	2. Apakah peserta didik belajar dengan tekun untuk bisa mendapatkan nilai yang baik?	Peserta didik selalu belajar dengan tekun untuk bisa mendapatkan nilai yang baik
	3. Apakah peserta didik belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik?	Peserta didik berusaha mengumpulkan tugas-tugas sesuai waktu yang ditentukan agak bisa mendapatkan nilai yang bagus.
	4. Apakah peserta didik belajar di rumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan guru?	peserta didik belajar di rumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan guru
	5. Apakah peserta didik dapat membagi waktu antara belajar dan bermain?	Orang tua yang sangat berperan agar peserta didik dapat membagi waktu antara belajar dan bermain, dan guru membantu mengarahkan peserta didik
	6. Apakah peserta didik dapat lebih fokus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah saat menyelesaikannya di rumah?	Guru dan orang tua bekerja sama agar peserta didik dapat lebih fokus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah saat menyelesaikannya di rumah
	7. Apakah peserta didik tidak akan melakukan kecurangan dalam ujian meskipun soal ujiannya sulit?	Guru selalu mengajarkan agar peserta didik tidak akan melakukan kecurangan dalam ujian meskipun soal ujiannya sulit
	8. Apakah peserta didik jarang belajar karena materi pelajaran sulit untuk dipahami?	Dampak yang ditimbulkan pembelajaran daring di masa pandemi, peserta didik lama-kelamaan menjadi bosan. Dan akhirnya tugas-tugas yang diberikan malas diselesaikan sehingga dibantu sama orang tua, karena peserta didik menjadi kurang percaya diri.
<b>2</b>	<b>Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar PAI</b>	

	<b>pada peserta didik kelas IV SDN 86 Parepare di masa pandemi Covid-19</b>	
	1. Apakah peserta didik merasa senang dan tidak terpaksa untuk belajar, seperti: tidak bosan, senang mengikuti pelajaran?	peserta didik mempunyai minat belajar ketika pembelajaran daring atau belajar dari rumah mulai diberlakukan. Peserta didik sangat tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
	2. Apakah peserta didik aktif dan tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran daring?	Selama pembelajaran daring peserta didik harus aktif dan tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan
	3. Apakah peserta didik memiliki harapan tinggi untuk sukses dan mengetahui atri penting belajar daring?	peserta didik Selama pembelajaran daring, memiliki harapan tinggi untuk sukses dan bisa melewati pandemi covid dengan bahagia.
	4. Apakah peserta didik memiliki tujuan untuk bisa meraih prestasi?	selama pembelajaran daring Peserta didik selalu ditekankan untuk memiliki tujuan belajar untuk bisa meraih prestasi yang gemilang.
	5. Apakah peserta didik memiliki tujuan untuk dapat berinteraksi, bersaing dan berkompetisi dengan teman yang berbeda satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar?	Peserta didik berharap pandemi selesai agar dapat kembali belajar di sekolah dan dapat berinteraksi, bersaing dan berkompetisi dengan teman yang berbeda satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar



DOKUMENTASI PENELITIAN



PAREPARE



WAWANCARA DENGAN GURU SDN 86 PAREPARE

DOKUMENTASI PENELITIAN



WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK

SDN 86 PAREPARE

DOKUMENTASI PENELITIAN



WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

SDN 86 PAREPARE

Responden Penelitian



Hayati Ary (Plt. Kep. SDN 86 Parepare)



Khadijah (Guru PAI SDN 86 Parepare)



Abdul Rahman (Guru SDN 86 Parepare)



Rahmawati (Guru/Orang Tua Siswa SDN 86)



Salman (Orang tua SDN 86 Parepare)



Haswiah (Orang Tua Siswa SDN 86 Parepare)



SRN IP0000294

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : [dpmpstp@pareparekota.go.id](mailto:dpmpstp@pareparekota.go.id)

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 296/IP/DPM-PTSP/5/2021**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA

: **NUSRIATI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

Jurusan

: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ALAMAT

: **JL. A.R. MALAKA NO. 172 PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **DAMPAK PSIKOLOGIS DAN SOSIAL PEMBALAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 86 PAREPARE)**

LOKASI PENELITIAN : **KANTOR DINAS PENDIDIKAN KOTA PAREPARE (SD NEGERI 86 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **20 Mei 2021 s.d 05 Juni 2021**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **24 Mei 2021**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**Hj. ANDI RUSIA, SH.MH**

Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**

NIP : **19620915 198101 2 001**

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik

